

## **B A B II**

---

### **GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH**

#### **2.1 Aspek Geografi dan Demografi**

##### **A. Karakteristik lokasi dan wilayah**

###### **Geografi dan Administrasi**

Geografi Kabupaten Empat Lawang merupakan salah satu dari 15 Kabupaten/Kota dari Provinsi Sumatera Selatan yang terletak antara pada 3°25 – 4°15' Lintang Selatan dan 102°37' – 103°45' Bujur Timur dengan luas wilayah 2.256,44 km<sup>2</sup>.

Adapun batas wilayah Kabupaten Empat Lawang sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Musi Rawas
- Sebelah Timur : Kabupaten Lahat
- Sebelah Selatan : Kabupaten Lahat dan Kabupaten Bengkulu Selatan
- Sebelah Barat : Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Kepahyang Provinsi Bengkulu.

Secara umum wilayah administrasi Kabupaten Empat Lawang terdiri dari 8 Kecamatan, 8 Kelurahan dan 150 Desa berstatus definitif serta 3 Desa persiapan. 8 (delapan) wilayah Kecamatan Kabupaten Empat Lawang, yaitu : 1. Lintang kanan, 2. Muara pinang, 3. Pasemah

Air Keruh, 4. Pendopo, 5. Talang Padang , 6. Tebing Tinggi, 7. Sikap

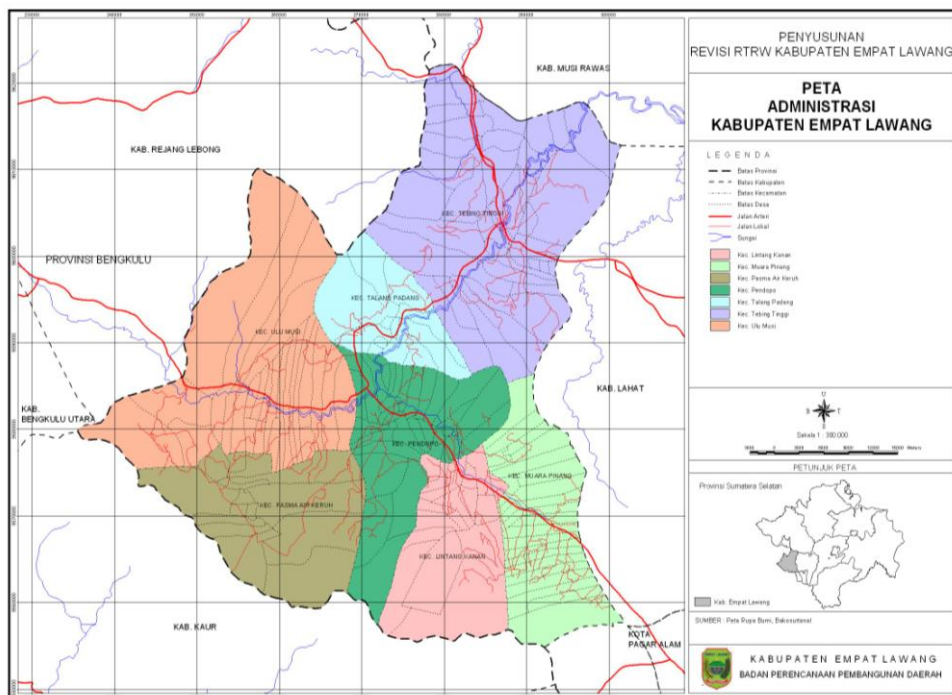
Dalam, 8. Ulu Musi, dapat di lihat dalam Tabel 2.1

**Tabel. 2.1**  
**Luas wilayah menurut Kecamatan**  
**Kabupaten Empat Lawang, 2011**

| No. | Kecamatan         | Luas Wilayah<br>(Km <sup>2</sup> ) | Persentase<br>(%) |
|-----|-------------------|------------------------------------|-------------------|
| 1   | Muara Pinang      | 193,72                             | 8,59              |
| 2   | Lintang Kanan     | 264,55                             | 11,72             |
| 3   | Pendopo           | 288,06                             | 12,77             |
| 4   | Pasemah Air Keruh | 217,9                              | 9,66              |
| 5   | Ulu Musi          | 329,62                             | 14,61             |
| 6   | Sikap Dalam       | 230,76                             | 10,23             |
| 7   | Talang Padang     | 140,9                              | 6,24              |
| 8   | Tebing Tinggi     | 590,93                             | 26,19             |
|     | Jumlah /Total     | 2256,44                            | 100               |

Sumber : Kantor Pertanahan Kabupaten Empat Lawang, 2012

**Gambar. 2.1**  
**Peta Administrasi Kabupaten Empat Lawang, 2011**



Sumber: Dokumen RTRW Kabupaten Empat Lawang, 2011

## **Topografi**

Kabupaten Empat Lawang relatif berbukit dan bergelombang yang membentuk sebagian besar wilayahnya, sehingga pada umumnya merupakan perbukitan. Relief perbukitan ini terbentuk karena wilayah Kabupaten Empat Lawang termasuk dalam lajur Pegunungan Bukit Barisan yang membentang di sepanjang Pulau Sumatera Bagian Barat. Kecamatan Lintang Kanan merupakan kecamatan dengan wilayah paling tinggi diantara kecamatan lain yaitu antara 400 hingga 2.750 meter di atas permukaan laut (dpl). Kabupaten Empat Lawang terletak pada ketinggian wilayah yang bervariasi, antara 150 meter sampai dengan 700 meter dari atas permukaan laut. Wilayah barat-timur memiliki ketinggian antara 150 meter sampai dengan 450 meter di atas permukaan laut. Daerah dengan ketinggian antara 300 meter sampai dengan 450 meter di atas permukaan laut mencakup areal seluas 64%. Pada wilayah selatan timur merupakan wilayah di daerah pegunungan Bukit Barisan dengan ketinggian rata-rata antara 600 meter sampai dengan 700 meter di atas permukaan laut. Sedangkan ke arah utara timur, memiliki ketinggian antara 150 meter sampai dengan 250 meter di atas permukaan laut, relatif datar dibandingkan dengan wilayah lainnya.

## Geologi

Kabupaten Empat Lawang secara geologi memiliki peluang untuk memiliki simpanan dari penyebaran energi fosil dan non fosil akibat sejarah geologi di atas. Untuk itu perlu dilakukan studi dan kajian yang lebih mendalam agar didapat kepastian yang lebih valid. Bentang alam Kabupaten Empat Lawang pada dasarnya merupakan dataran tinggi dengan sedikit daerah rendah di bagian utara timur. Topografi yang relative berbukit dan bergelombang membentuk sebagian besar wilayah Kabupaten Empat Lawang dan pada umumnya merupakan perbukitan.

Relief perbukitan ini terbentuk karena wilayah Kabupaten Empat Lawang termasuk ke dalam lajur Pegunungan Bukit Barisan yang membentang di sepanjang pulau Sumatera di bagian barat. Bentang alam yang terlihat sekarang ini pada prinsipnya merupakan hasil dari proses geologi sepanjang Tersier (*Tertiary*) hingga Kuartar (*Quaternary*).

Berdasarkan tatanan tektoniknya (*tectonic setting*), wilayah Kabupaten Empat Lawang menempati mendala cekungan belakang busur *Paleogene* (*Paleogene back-arc basin*) yang dikenal sebagai cekungan Sumatera Bagian Selatan (*South Sumatera Basin*) di bagian timur dan mendala busur vulkanik (*volcanic arc*) yang membentang secara regional di sepanjang Pegunungan Bukit Barisan di bagian barat. Kedua mendala tektonik ini terbentuk akibat adanya interaksi

menyerong (*oblique*) antara lempeng Samudera India di barat daya dan lempeng Benua Eurasia di timur laut pada Tersier (*Malod dkk., 1995; Hall, 1997 dan 2002*). Pertemuan kedua lempeng bumi tersebut terletak disepanjang Parit Sunda (*Sunda Trench*) yang berada di lepas pantai barat Sumatera, dimana lempeng samudera menyusup dengan penunjaman miring - 30° (*Fitch, 1970*) di bawah kontinen yang dikenal sebagai Paparan Sunda atau *Sundaland* (*de Coster, 1974*).

Cekungan Sumatera Bagian Selatan dijumpai memanjang ke arah lepas pantai di timur laut, dibatasi oleh orogen barisan di barat daya dan tepian benua Sundaland di Timur Laut. Penurunan (*subsidence*) cekungan Sumatera Bagian Selatan dimulai pada *Eosen* Akhir atau *Oligosen* Awal, ketika struktur teraban (*graben*) mulai berkembang di pinggiran *Sundaland* (*de Coster., 1974; Tamtomo dkk., 1997*). Dengan demikian, pada *Eosen* Akhir atau sekitar 40 juta tahun lalu (*Daly dkk., 1991*) tepian barat daya Asia Tenggara didominasi oleh peristiwa pemekaran (*extensional events*) yang secara local bertanggung jawab pada pembentukan cekungan sediment di Sumatera Bagian Selatan. Sedangkan wilayah Kabupaten Empat Lawang yang berada di busur gunung api aktif (*volcanic arc*) dikenal sebagai daerah yang mempunyai potensi sumber daya energi non fosil seperti panas bumi (*geothermal*). Kabupaten Empat Lawang memiliki potensi kerawanan bencana yang harus diwaspadai baik berupa pergeseran struktur geologi (gempa bumi). Akan tetapi bukan hanya bencana yang harus diwaspadai, tetapi

juga adanya potensi ketersediaan sumber daya energi di Kabupaten Empat Lawang perlu diteliti lebih dalam untuk memastikan keberadaannya sehingga dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

### **Klimatologi**

Kabupaten Empat Lawang beriklim tropis basah dengan curah hujan antara 97 – 386 mm/hari sepanjang tahun. Curah hujan bervariasi di bulan November sebagai bulan dengan curah hujan terbesar, sedangkan pada Bulan Juni merupakan bulan dengan curah hujan terendah sepanjang tahun. Suhu udara di Kabupaten Empat Lawang berkisar 30,47° C – 32,16° C, pada bulan-bulan tertentu, seperti bulan April, suhu udara minimum mencapai rata-rata 22,7° C. Sedang pada Bulan Januari, suhu udara maksimum bisa mencapai 37,1° C. Kelembaban udara di wilayah Kabupaten Empat Lawang berkisar antara 66,85 – 90,20 R.h kelembaban terendah terjadi pada bulan Desember, sementara kelembaban udara tertinggi terjadi pada bulan Agustus.

### **Hidrologi**

Kabupaten Empat Lawang dikelilingi oleh alur anak sungai dan cabang sungai musir yang merupakan sungai terbesar di Sumatera Selatan. Keberadaan sungai-sungai tersebut membuat ketersediaan air di Kabupaten Empat Lawang berpotensi besar untuk berbagai kegiatan

dalam kehidupan masyarakat dan kelestarian lingkungan hidup. Dimana beberapa sungai yang relatif besar adalah Sungai Musi, Sungai Air Lintang, Sungai Air Keruh dan Sungai Air Saling. Persediaan air sungai tersebut tergantung pada mata air dari Bukit Barisan.

### **Jenis Tanah**

Jenis tanah dipengaruhi oleh faktor-faktor pembentuknya. Faktor-faktor tersebut adalah batuan induk, topografi, umur, iklim dan vegetasi/biologi. Akibat pengaruh tersebut tanah terus berproses sehingga terbentuk berbagai jenis tanah. Adapun keadaan jenis tanah di Kabupaten Empat Lawang yang termasuk wilayah di Sumatera Selatan terdiri dari beberapa jenis, yaitu :

- a. **Litosol**, tanah litosol dianggap tanah yang paling muda, sehingga bahan induknya seringkali dangkal atau tampak di atas permukaan tanah sebagai bahan yang padat sehingga mudah terkena erosi. Oleh karena itu, jenis tanah ini sebaiknya diusahakan untuk hutan. Jenis tanah ini mempunyai tekstur halus, struktur lemah, konsistensi
- b. **Gembur**, kandungan N,P,K (kesuburan) sedang, keasaman tanah pH = 4,5 – 5,5. Jenis tanah ini tersebar di pinggiran pegunungan terjal pada Patahan di sepanjang Bukit Barisan.
- c. **Alluvial**, penyebaran jenis tanah ini terdapat di sepanjang Sungai Air Lintang, Sungai Musi, Sungai Air Keruh dan Sungai Air Saling

dari Punggung Bukit Barisan. Tanah Alluvial meliputi tanah-tanah yang masih sering mengalami atau dilanda banjir sehingga dapat dianggap masih muda dan belum ada diferensiasi horizon. Tanah ini terbentuk akibat banjir, dimana bahan-bahan baru dari pedalaman diangkat kemudian diendapkan. Dalam musim kemarau, areal tanah ini kering. Drainase sedang sampai lembab, permeabilitas sedang, daya menahan air sedang, tekstur tanah tanpa struktur, keasaman tanah ( $\text{pH} \leq 5,5$ ). Tanah ini cocok untuk tanaman padi, palawija dan tanaman tahunan.

- d. **Hidromorf**, terdapat di dataran rendah seperti di Kecamatan Tebing Tinggi. Kondisi jenis tanah di Kabupaten Empat Lawang sebagian besar tersusun atas lapisan tanah yang masih muda dan mudah mengalami erosi, dikembangkan untuk penggunaan lahan hutan, dengan tanaman-tanaman/pohon yang dapat menahan laju erosi. Sehingga dapat mencegah penggerusan dan penurunan volume tanah maupun mencegah timbulnya sedimentasi akibat pendangkalan sungai yang disebabkan endapan tanah.

### **Pola Penggunaan Lahan**

Pola penggunaan lahan di Kabupaten Empat Lawang terdapat beberapa kelompok yaitu: sawah, pekarangan, tegalan, ladang, pengembalaan, rawa-rawa, kolam, hutan rakyat, hutan Negara, hutan lindung, perkebunan dan areal penggunaan lain. Berdasarkan Tabel 2.2

di bawah ini, areal penggunaan hutan merupakan penggunaan lahan terluas di Kabupaten Empat Lawang pada tahun 2006 yaitu sebesar 108.190,54 Ha (47,95%), sedangkan penggunaan lahan terkecil adalah tambak/kolam dan danau sebesar 4.571,45 Ha (2,03%) dan 9,03 Ha (0,001%). Masih besarnya jumlah hutan menunjukkan bahwa wilayah Kabupaten Empat Lawang belum banyak berkembang, sehingga perlu perencanaan yang matang untuk pengembangan wilayah Kabupaten Empat Lawang ke depan.

Pemanfaatan hutan secara proporsional untuk aktivitas lain sebagai upaya memacu pertumbuhan perekonomian Kabupaten Empat Lawang. Luasan hutan yang ada sebisa mungkin dipertahankan hingga minimal 35% dari luas wilayah keseluruhan, mengingat peran hutan saat ini sangat krusial dengan maraknya isu Pemanasan Global (*Global Warming*), namun di sisi lain besaran tersebut juga berdampak pada proses pembangunan Kabupaten Empat Lawang sendiri, karena akan semakin luas pula kawasan yang tidak boleh di manfaatkan untuk kawasan terbangun, belum lagi kawasan yang memang secara tipikal baik karakter, morfologi, maupun topologi memang tak layak bangun.

**Tabel 2.2**  
**Penggunaan Lahan Eksisting**  
**Kabupaten Empat Lawang, 2011**

| No. | Jenis Penggunaan lahan       | Luas (Ha)  | %     |
|-----|------------------------------|------------|-------|
| 1   | Perkampungan/<br>Perkarangan | 5.389,65   | 2.39  |
| 2   | Persawahan                   | 9.797,65   | 4.34  |
| 3   | Tegalan/ladang               | 28.267,69  | 12.53 |
| 4   | Kebun Campuran               | 47.850,34  | 21.21 |
| 5   | perkebunan Rahyat            | -          | -     |
| 6   | Perkebunan Besar             | -          | -     |
| 7   | Tembak/Kolam                 | 4.571,45   | 2.03  |
| 8   | Pertambangan                 | -          | -     |
| 9   | Semak/Alang-Alang            | 5.142,21   | 2.28  |
| 10  | Hutan                        | 108.190,54 | 47.95 |
| 11  | Danau/Rawa                   | 9,03       | 0.004 |
| 12  | Lain-lain (Sungai dan Jalan) | 16,425,44  | 7.28  |
|     | Jumlah                       | 225.664,00 | 100   |

Sumber: Dokumen RTRW Kabupaten Empat Lawang, 2011

## **B. Potensi Pengembangan Wilayah**

Kawasan Ekonomi yang berpotensi sebagai kawasan strategis di Kabupaten Empat Lawang dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis kegiatan seperti kegiatan agropolitan, kegiatan pariwisata, kegiatan pertambangan dan lain-lain.

- **Kawasan agropolitan** (berada di Ulu Musi) yang merupakan wilayah pengembangan 3 sebagai pusat kota agro yang berfungsi sebagai pusat penghasil dan mendistribusikan pertanian, dengan skala pelayanan kota dan local. Dan berorientasi *ekspor* ke pasar luar wilayah, diantaranya : hasil perkebunan (kopi, karet, durian dsb) sedangkan pertanian pangannya yaitu padi. Sehingga bisa menciptakan *brand image* dari

komoditi unggulan pertaniannya yang menjadi ciri khas dari wilayah dan mempunyai daya saing dengan produk sejenis dengan wilayah sekitarnya. Dan juga menciptakan *forward* dan *backward linkage* yang dapat menimbulkan efek pengganda (*multiplier effect*) dengan sektor – sektor lainnya, seperti wisata dan industri. Dengan begitu bisa mewujudkan kawasan agropolitan yang padu sesuai dengan produk unggulan pertanian di Kabupaten Empat Lawang.

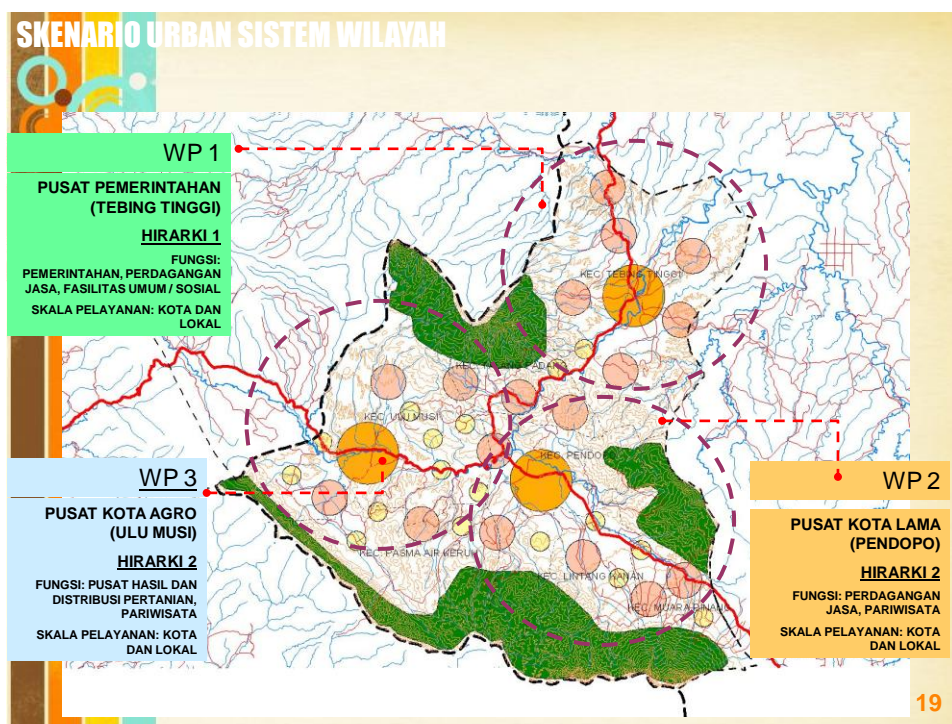
- **Kawasan Pariwisata,** dengan mensinergiskan pertanian dan pariwisata dengan pengembangan agrowisata seperti rencana pengembangan agrowisata pertanian padi di Kecamatan Pasmamah Air Keruh, Talang Padang dan Ulu Musi. Dengan rencana adanya jalan lintas penghubung untuk mempermudah akses antar lintas wisata terutama menghubungkan bagian wilayah utara (Tebing Tinggi) – Tengah (Pendopo) – Selatan (Muara Pinang) – dan Barat (Ulu Musi). Sehingga dapat mewujudkan *tourisme-linkage* yang atraktif dan menarik, dengan potensi alam, budaya, dan sejarah yang berpotensi meningkatkan pendapatan daerah.
- **Kawasan Jasa Perdagangan,** dengan letak strategis yang menghubungkan PKN Bengkulu dengan PKN Palembang, atau PKW Lubuk Linggau dengan PKW OKU berpotensi menangkap arus pergerakan orang/barang, sehingga Kabupaten Empat Lawang (Tebing Tinggi dan Pendopo) dapat berfungsi sebagai daerah pengembangan

jasa dan perdagangan. Dan bisa memainkan peran “Wilayah perekonomian agropolitan”.

- ***Kawasan Pertambangan*** (Kecamatan Tebing Tinggi, dan Ulu Musi). Kabupaten Empat Lawang secara geologi memiliki simpanan dari penyebaran energi fosil dan non fosil untuk itu perlu dilakukan studi dan kajian yang lebih mendalam agar dapat yang lebih valid untuk meningkatkan hasil bahan tambang, dimana Kabupaten Empat Lawang memiliki potensi bahan galian yang sudah ada yaitu bahan galian C yaitu batubara. Namun potensi batubara tersebut belum menginjak tahap produksi / *eksploitasi*. Izin usaha pertambangan yang dikeluarkan hanya sebatas SKIP peninjauan lokasi/survey. Oleh karena itu, kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap perekonomian Kabupaten Empat Lawang relatif kecil dan cenderung stagnan berkisar pada angka satu persen. Hal ini diakibatkan belum maksimalnya eksploitasi bahan galian di Kabupaten Empat
- **Akses jalan poros dan “Kota Baru”** masih rendahnya aksesibilitas antar wilayah baik secara eksternal maupun internal di wilayah Kabupaten Empat Lawang menyebabkan terhambatnya pembangunan ekonomi wilayah, dan terkonsentrasinya pertumbuhan pada pusat – pusat perekonomian dan jalan utama menyebabkan ketidak seimbangan pembangunan wilayah keberadaan itu harus di antisipasi

dengan pengembangan pusat-pusat pertumbuhan baru pada lokasi yang sesuai.

**Gambar. 2. 2**  
**Skenario Urban sistem wilayah**  
**Kabupaten Empat Lawang, 2012**



Sumber : Dokumen RTRW Kabupaten Empat Lawang, 2012

### C. Kawasan Rawan Bencana

Kabupaten Empat Lawang memiliki potensi kerawanan bencana yang harus diwaspadai baik berupa longsor, banjir, gempa bumi. Berdasarkan kondisi jenis tanah di Kabupaten Empat Lawang sebagian besar tersusun atas lapisan tanah yang masih muda dan mudah mengalami erosi, dimana tanah Alluvial, penyebaran jenis tanah ini terdapat di sepanjang Sungai Air Lintang, Sungai Musi, Sungai Air Keruh dan Sungai Air Saling dari Punggung

Bukit Barisan, Kecamatan yang potensial terkena bahaya longsor adalah Tebing Tinggi, Talang Padang, Ulu Musi dan Pasemah Air Keruh. Kabupaten Empat Lawang dikelilingi oleh sungai-sungai besar sehingga memiliki potensi kerawanan bencana banjir yang harus diwaspadai dan karena hampir 50% penggunaan lahan di Kabupaten Empat Lawang adalah hutan, penggundulan hutan dan bahaya kebakaran hutan juga harus diwaspadai, daerah yang rawan bencana banjir terletak di Kecamatan Ulu Musi dan Kecamatan Pasemah Air Keruh. Sedangkan daerah gempa bumi berada di Kecamatan Ulu Musi dan Kecamatan Pasemah Air Keruh yang luasnya kurang lebih 3.084 (tiga ribu delapan puluh empat) hektar.

#### **D. Demografi**

Penduduk mempunyai peran besar dalam menjalankan roda kehidupan masyarakat jika diimbangi dengan sumber daya alam yang memadai. Jumlah penduduk akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi suatu daerah. Perubahan jumlah penduduk pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian dan migrasi/perpindahan penduduk. Jumlah penduduk cenderung bertambah sehingga jika tidak diimbangi dengan persebaran penduduk yang merata dan laju pertumbuhan yang terkendali maka akan menimbulkan permasalahan baru.

Jumlah penduduk Kabupaten Empat Lawang mengalami peningkatan setiap tahun. Berdasarkan Sensus Penduduk (SP) Tahun 2010, jumlah penduduk Kabupaten Empat Lawang sebesar 221.176 jiwa kemudian pada Tahun 2011 meningkat menjadi sebesar 222.735 jiwa, atau meningkat rata-rata sebesar 0,70 persen. Berdasarkan persebarannya, pada Tahun 2010 sebesar 25,15 persen atau 55.639 jiwa penduduk berada di Kecamatan Tebing Tinggi. Pada tahun 2011 struktur tersebut tidak mengalami perubahan secara signifikan, yaitu sebesar 25,18 persen atau 56.081 jiwa. Secara absolut jumlah penduduk Kabupaten Empat Lawang meningkat sebanyak 1.559 jiwa. Dengan luas wilayah yang relatif tetap maka pertambahan jumlah penduduk secara dinamis akan berdampak terhadap tingkat kepadatan potensi wilayah tinggal penduduk. Kondisi tersebut mengakibatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Empat Lawang pada Tahun 2011 mencapai 98,71 orang per km<sup>2</sup> dengan luas wilayah 2.256,44 km<sup>2</sup>. Kepadatan terbesar terjadi di Kecamatan Pendopo yaitu mencapai 166,64 orang per km<sup>2</sup>. Sedangkan Kecamatan yang paling jarang penduduknya adalah Kecamatan Ulu Musi merupakan yakni hanya 52,62 orang per km<sup>2</sup>.

Berdasarkan rasio jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari pada perempuan. Kondisi ini ditunjukkan dengan rasio jenis kelamin yang merupakan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan. Pada Tahun 2011,

rasio jenis kelamin Kabupaten Empat Lawang sebesar 105,15 dimana kecamatan dengan rasio terbesar terdapat di Kecamatan Pasemah Air Keruh (113,99), diikuti oleh Ulu Musi (109,58), serta Lintang Kanan (107,14).

**Tabel.2.3**  
**Jumlah penduduk dan Pertumbuhan penduduk, 2011**

| Kecamatan         | 2007    | 2008    | 2009    | 2000    | 2010    | 2011    |
|-------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| Muara Pinang      | 28.332  | 28.591  | 28.754  | 24.246  | 29.285  | 29.483  |
| Lintang Kanan     | 23.850  | 24.068  | 23.965  | 19.848  | 23.868  | 24.024  |
| Pendopo           | 47.380  | 47.813  | 48.221  | 40.643  | 47.639  | 48.001  |
| Pasemah Air Keruh | 18.854  | 19.026  | 19.781  | 16.781  | 19.578  | 19.702  |
| Ulu Musi          | 35.681  | 36.007  | 36.111  | 30.640  | 17.238  | 17.345  |
| Sikap Dalam       | -       | -       | -       | -       | 16314   | 16.415  |
| Talang Padang     | 10.418  | 10.512  | 10.569  | 10.323  | 11.615  | 11.684  |
| Tebing Tinggi     | 47.108  | 47.542  | 49.021  | 48.748  | 55.639  | 56.081  |
| Jumlah/Total      | 211.623 | 213.559 | 216.422 | 191.229 | 221.176 | 222.735 |

Sumber: Empat Lawang Dalam Angka, 2007-2011

Dari sisi komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang ditampilkan dalam Tabel 2.4, terlihat indikasi bahwa Kabupaten Empat Lawang memiliki jumlah penduduk usia muda lebih banyak daripada usia dewasa maupun tua. Kelompok umur dengan proporsi paling tinggi berada pada kelompok umur 0 – 4 tahun yakni sebanyak 23.840 jiwa. Sebagai entitas keluarga, setiap keluarga di Kabupaten Empat Lawang umumnya

memiliki anggota keluarga yang relatif ideal yaitu 2,72 atau pada kisaran 2 hingga 3 anggota perkeluarga.

**Tabel. 2.4**  
**Penduduk Kabupaten Empat Lawang Berdasarkan**  
**Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**  
**Kabupaten Empat Lawang, 2011**

| No           | Kelompok Umur | Penduduk (Orang) |           | Jumlah  |
|--------------|---------------|------------------|-----------|---------|
|              |               | Laki-Laki        | Perempuan |         |
|              | (1)           | (2)              | (3)       | (4)     |
| 1.           | 0-4           | 12.083           | 11.757    | 23.840  |
| 2.           | 5 - 9         | 11.886           | 11.197    | 23.083  |
| 3.           | 10 – 14       | 11.421           | 11.195    | 22.616  |
| 4            | 15 – 19       | 10.027           | 9.172     | 19.199  |
| 5            | 20 – 24       | 10.037           | 8.974     | 19.011  |
| 6            | 25-'29        | 10.733           | 9.763     | 20.496  |
| 7            | 30-34         | 9.798            | 9.042     | 18.840  |
| 8            | 35-39         | 8.881            | 8.112     | 16.993  |
| 9            | 40 – 44       | 7.122            | 6.156     | 98.71   |
| 10           | 45 – 49       | 5.919            | 6.113     | 12.032  |
| 11           | 50 – 54       | 5.418            | 5.152     | 10.570  |
| 12           | 55 – 59       | 3.578            | 3.212     | 6.790   |
| 13           | 60 -64        | 2.795            | 2.619     | 5.411   |
| 14           | 65 – 69       | 1.740            | .1942     | 3.682   |
| 15           | 70- 74        | 1.400            | 1.769     | 3.169   |
| 16           | 75+           | 1.328            | 1.992     | 3.320   |
| Jumlah/Total |               | 114.163          | 108.572   | 222.735 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Empat Lawang, 2012

## 2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Kinerja pembangunan pada aspek kesejahteraan masyarakat merupakan gambaran dan hasil dari pelaksanaan pembangunan selama periode tertentu terhadap kondisi kesejahteraan masyarakat yang mencakup kesejahteraan dan pemerataan ekonomi, kesejahteraan sosial, seni budaya

dan olahraga. Hasil evaluasi pelaksanaan pembangunan pada aspek kesejahteraan masyarakat selama periode 2007-2011 adalah sebagai berikut:

### **2.2.1 Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi.**

Kinerja kesejahteraan dan pemerataan Ekonomi Kabupaten Empat Lawang dapat dilihat dari indikator pertumbuhan PDRB, laju inflasi, PDRB per kapita, dan angka kriminalitas yang tertangani. Perkembangan kinerja pembangunan pada kesejahteraan dan pemerataan ekonomi adalah sebagai berikut:

#### **Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau *Gross Domestic Regional Bruto* (GDRB) merupakan salah satu indikator kinerja ekonomi makro suatu daerah/wilayah. PDRB menurut lapangan usaha menggambarkan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi/dihasilkan berbagai unit produksi dalam suatu daerah/wilayah dalam jangka waktu tertentu. Disamping itu PDRB, terutama dengan harga konstan tahun dasar tertentu, dapat menggambarkan struktur perekonomian secara menyeluruh dari berbagai sektor atau per sektor dari tahun ke tahun. Berdasarkan nilai dan kontribusi sektor dalam PDRB Kabupaten Empat Lawang dapat dilihat pada Tabel 2.5 dan Tabel 2.6 sebagai berikut

**Tabel. 2.5**  
**Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB**  
**Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Empat Lawang**

|    | Lapangan Usaha  | 2007      | 2008      | 2009 <sup>f</sup> ) | 2010*)    | 2011**)   |
|----|---|-----------|-----------|---------------------|-----------|-----------|
|    | (1)   | (2)       | (3)       | (4)                 | (5)       | (6)       |
| A. | <b>PDRB Atas Dasar Harga Berlaku</b>  |           |           |                     |           |           |
| 1. | Pertanian/ Agriculture  | 701.511   | 788.933   | 826.105             | 916.112   | 1.001.112 |
| 2. | Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying                                    | 26.593    | 32.701    | 38.831              | 43.688    | 50.110    |
| 3. | Industri Pengolahan/ Manufacturing Industry   | 135.608   | 155.125   | 175.571             | 197.621   | 223.781   |
|    | a. Industri Migas/ Crude Oil & Natural Gas Industry                                   | 0         | 0         | 0                   | 0         | 0         |
|    | b. Industri Tanpa Migas/ Non Crude Oil & Natural Gas Industry                         | 135.608   | 155.125   | 175.571             | 197.621   | 223.781   |
| 4. | Listrik, Gas dan Air Bersih/ Electricity, Gas and Water Supply                        | 3.668     | 4.094     | 4.472               | 4.864     | 5.374     |
| 5. | Bangunan/ Construction  | 121.003   | 144.276   | 167.866             | 19.443    | 231.108   |
| 6. | Perdagangan, Hotel dan Restoran/ Trade, Hotel and Restaurant                          | 173.795   | 207.524   | 240.113             | 273.078   | 312.613   |
| 7. | Pengangkutan dan Komunikasi/ Transport and Communication                              | 43.927    | 52.681    | 5.5673              | 62.350    | 70.129    |
|    | a. Pengangkutan/ Transportation   | 31.001    | 36.713    | 36.291              | 39.915    | 44.305    |
|    | b. Komunikasi/ Communication  | 12.925    | 15.968    | 19.382              | 22.435    | 25.824    |
| 8. | Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan/ Financial, Real Estate and Business Services | 59.728    | 74.022    | 85.585              | 94.771    | 106.878   |
| 9. | Jasa-jasa/ Services   | 172.812   | 212.234   | 261.522             | 300.151   | 344.189   |
|    | a. Pemerintahan Umum/ General Government  | 122.911   | 155.239   | 198.651             | 230.398   | 26.106    |
|    | b. Swasta/ Private  | 49.901    | 56.995    | 62.871              | 69.753    | 77.083    |
|    |   | 1.438.645 | 1.671.590 | 1.855.738           | 2.086.078 | 2.345.295 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Empat Lawang, 2012

**Tabel. 2.6**  
**Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB**  
**Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Empat Lawang**

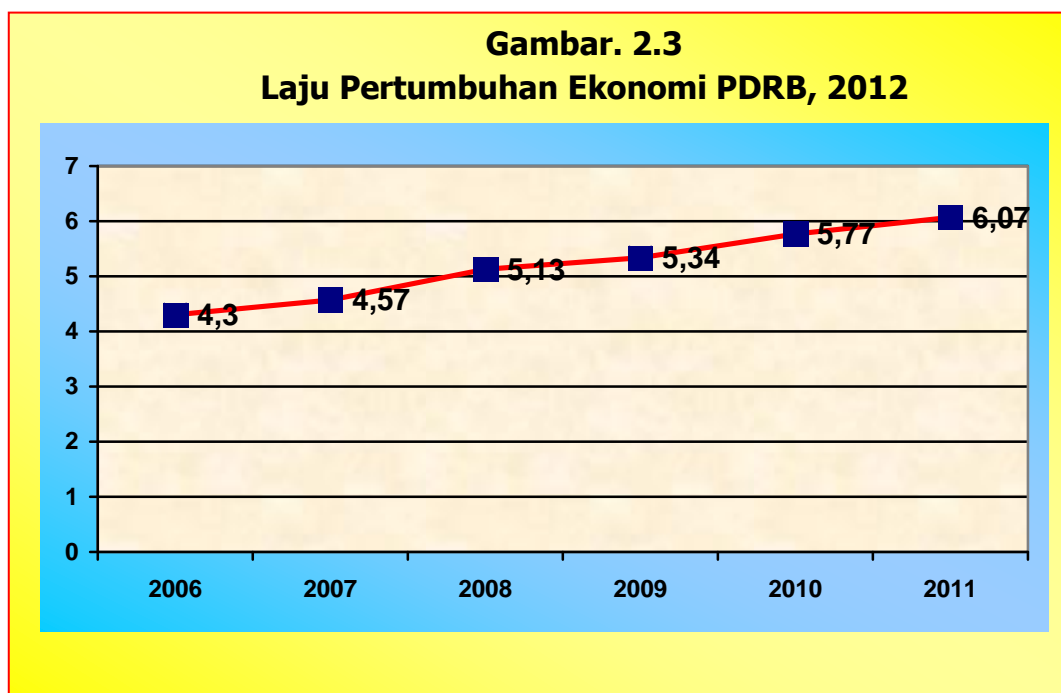
|    | Lapangan Usaha   | 2007    | 2008    | 2009r)  | 2010*)  | 2011**)   |
|----|--|---------|---------|---------|---------|-----------|
|    | (1)  | (2)     | (3)     | (4)     | (5)     | (6)       |
| B. | <b>PDRB Atas Dasar Harga Konstan</b>   |         |         |         |         |           |
| 1. | Pertanian/ Agriculture   | 387895  | 403628  | 417362  | 433217  | 447972    |
| 2. | Pertambangan dan Penggalian/<br>Mining and Quarrying                                     | 15.764  | 16.618  | 17.627  | 18.573  | 19.623    |
| 3. | Industri Pengolahan/<br>Manufacturing Industry   | 82.930  | 87.532  | 92.775  | 97.580  | 103.157   |
| a. | Industri Migas/<br>Crude Oil & Natural Gas Industry                                      | 0       | 0       | 0       | 0       | 0         |
| b. | Industri Tanpa Migas/<br>Non Crude Oil & Natural Gas Industry                            | 82.930  | 87.532  | 92.775  | 97.580  | 103.157   |
| 4. | Listrik, Gas dan Air Bersih/<br>Electricity, Gas and Water Supply                        | 1.512   | 1.598   | 1.700   | 1.819   | 1.953     |
| 5. | Bangunan/ Construction   | 71.124  | 74.076  | 81.242  | 89.798  | 101.355   |
| 6. | Perdagangan, Hotel dan Restoran/ Trade, Hotel and Restaurant                             | 108.831 | 113.756 | 120.615 | 129.172 | 139.485   |
| 7. | Pengangkutan dan Komunikasi/<br>Transport and Communication                              | 25.718  | 29.308  | 31.002  | 33.912  | 37.111    |
| a. | Pengangkutan/<br>Transportation  | 16.935  | 18.295  | 18.936  | 19.996  | 21.122    |
| b. | Komunikasi/<br>Communication   | 8.783   | 11.013  | 12.066  | 13.915  | 15.989    |
| 8. | Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan/<br>Financial, Real Estate and Business Services | 35.905  | 39.757  | 43.757  | 47.554  | 52.155    |
| 9. | Jasa-jasa/ Services  | 88.611  | 93.974  | 100.065 | 106.771 | 113.787   |
| a. | Pemerintahan Umum/<br>General Government   | 57.824  | 61.450  | 65.573  | 69.702  | 73.896    |
| b. | Swasta/ Private  | 30.787  | 32.524  | 34.492  | 37.069  | 39.891    |
|    |  | 818.291 | 860.247 | 906.145 | 958.395 | 1.016.597 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Empat Lawang, 2012

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Empat Lawang selama periode 2007-2011 menunjukkan tren meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perekonomian Kabupaten Empat Lawang cukup baik.

Pada tahun 2011, angka pertumbuhan ekonomi Kabupaten ini

mencapai 6,07 persen. Angka ini meningkat dibanding tahun 2010 yang tercatat sebesar 5,77 persen, peningkatan Laju pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada grafik 2.3 sebagai berikut:

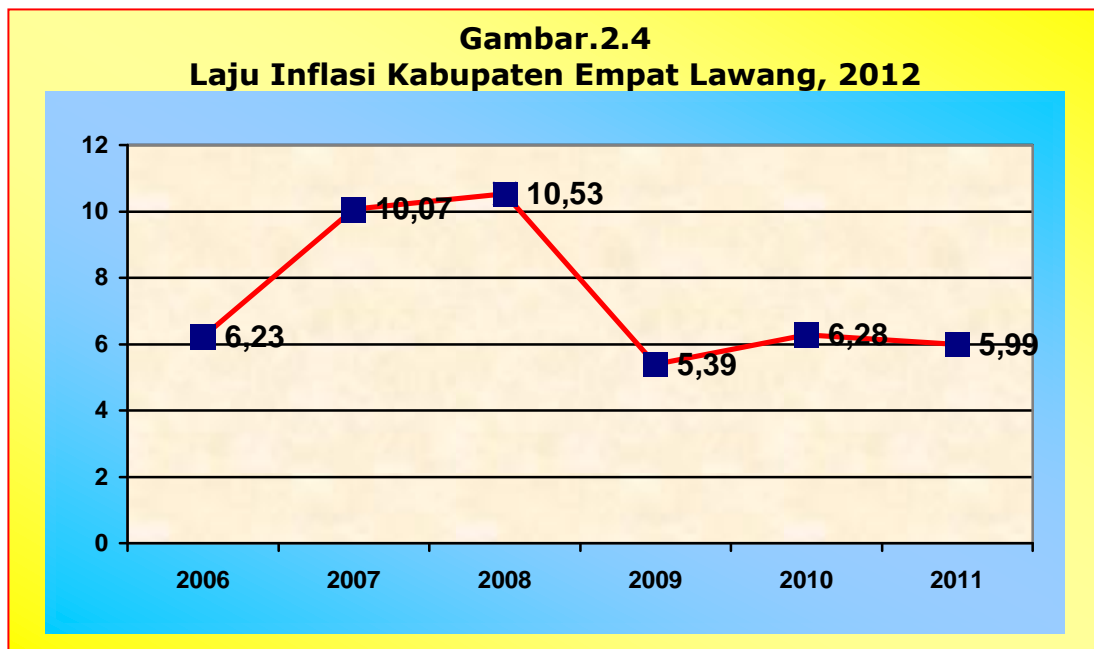


Sumber: Empat Lawang dalam Angka, 2012

### **Laju Inflasi**

Laju inflasi merupakan ukuran yang dapat menggambarkan kenaikan/penurunan harga dari sekelompok barang dan jasa yang berpengaruh terhadap kemampuan daya beli masyarakat. Laju inflasi Kabupaten Empat Lawang mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Pada Tahun 2007 sebesar 10,07 persen, Tahun 2008 sebesar 10,53 persen, Tahun 2009 mencapai 5,39 persen, Tahun 2010 sebesar 6,28 persen dan Tahun 2011 sebesar 5,99 persen. Besaran laju inflasi yang

terjadi lebih diakibatkan pada permintaan masyarakat akan bahan kebutuhan pokok.

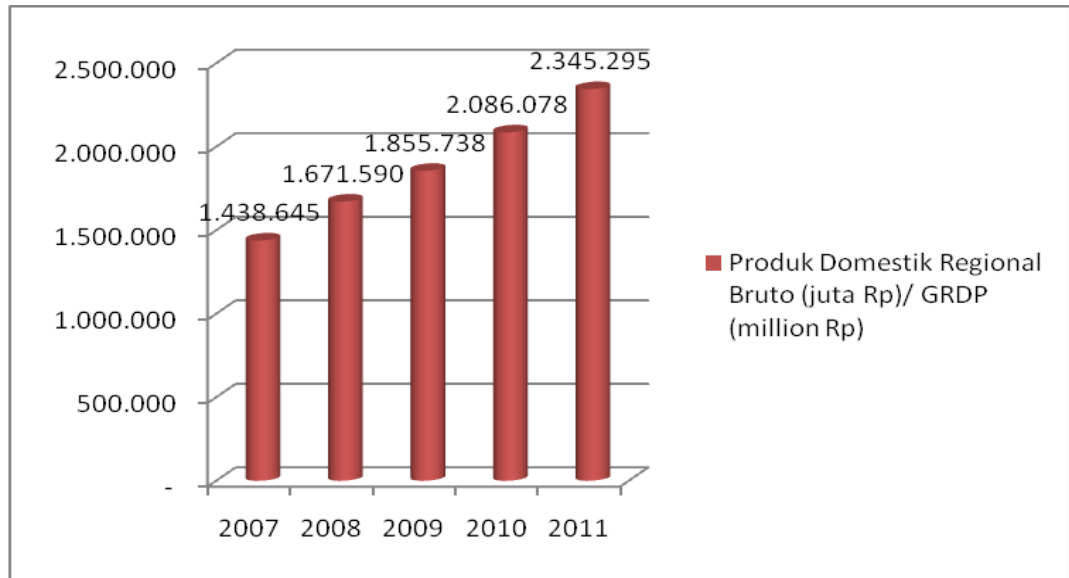


Sumber: Empat Lawang dalam Angka, 2012

### **PDRB Perkapita**

Peningkatan Laju Pertumbuhan PDRB, diikuti dengan kenaikan pendapatan per kapita. Selama periode Tahun 2007-2011 PDRB Perkapita Kabupaten Empat Lawang mengalami pertumbuhan yang positif. PDRB Perkapita atas dasar harga berlaku pada Tahun 2007 sebesar Rp. 1.438.645 meningkat pada Tahun 2008 menjadi sebesar Rp. 1.671.590 dan pada tahun 2009 sebesar Rp. 1.855.738 kemudian meningkat lagi pada Tahun 2010 menjadi sebesar Rp. 2.086.078 serta pada Tahun 2011 menjadi sebesar Rp. 2.345.295.

**Gambar. 2.5**  
**Perkembangan PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku**  
**Kabupaten Empat Lawang Tahun 2007-2011**



Sumber: Empat Lawang dalam Angka, 2012

PDRB per kapita atas dasar harga konstan Tahun 2007 dari tahun ke tahun juga menunjukkan peningkatan. Pada Tahun 2007 sebesar Rp. 818.291 pada Tahun 2008 sebesar Rp. 860.247,- pada Tahun 2009 sebesar Rp. 906.145, pada Tahun 2010 sebesar Rp. 958.395, dan pada Tahun 2011 sebesar Rp. 1.016.597.

### **IPM (Indeks Pembangunan Manusia)**

IPM merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat upaya dan kinerja pembangunan dengan dimensi yang lebih luas karena memperlihatkan kualitas penduduk dalam hal kelangsungan hidup, intelektualias dan standar hidup layak. IPM disusun dari tiga komponen yaitu lamanya hidup, yang diukur dengan harapan hidup

pada saat lahir; tingkat pendidikan, diukur dengan kombinasi antara melek huruf pada penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah; serta tingkat kehidupan yang layak dengan ukuran pengeluaran perkapita (*purchasing power parity*). Rata-rata angka harapan hidup penduduk Kabupaten Empat Lawang Tahun 2010 sebesar 65,50 tahun, angka melek huruf 97,78 persen, rata-rata lama sekolah 7,23 tahun, dan pengeluaran per kapita riil adalah 607,06 ribu rupiah. Angka tersebut menghasilkan IPM Kabupaten Empat Lawang di Tahun 2010 sebesar 68,61 jadi terlihat bahwa IPM Kabupaten Empat Lawang termasuk menengah atas.

**Tabel.2.7**  
**Perkembangan IPM Kabupaten Empat Lawang**  
**Tahun 2007-2010**

| No. | Tahun | Skor  |
|-----|-------|-------|
| 1.  | 2007  | 67,17 |
| 2.  | 2008  | 67,68 |
| 3.  | 2009  | 68,15 |
| 4.  | 2010  | 68,61 |
| 5.  | 2011  | 68,78 |

Sumber: Empat Lawang dalam Angka, 2012

### **2.2.2 Fokus Kesejahteraan Sosial**

Pembangunan pada fokus kesejahteraan sosial dilakukan terutama untuk menjadikan kinerja terhadap keluarnya indikator angka melek huruf, angka rata-rata lama sekolah, angka partisipasi kasar, angka pendidikan yang ditamatkan, angka partisipasi murni, angka kelangsungan hidup bayi,

angka usia harapan hidup, persentase penduduk yang memiliki lahan, dan rasio penduduk yang bekerja. Kinerja pembangunan kesejahteraan sosial Kabupaten Empat Lawang pada masing-masing indikator sebagai berikut :

### **Angka Melek Huruf**

Angka melek huruf penduduk Kabupaten Empat Lawang berusia 15-24 tahun dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 Angka melek huruf Kabupaten Empat Lawang sebesar 96,75 persen, sedangkan tahun 2011 Angka melek huruf sebesar 97,83 persen. Tercatat peningkatan Angka melek huruf dalam kurun waktu tahun 2007 – 2011 adalah 2,28 persen.

**Tabel.2.8**  
**Perkembangan Angka Melek Huruf**  
**Kabupaten Empat Lawang, 2011**

| No. | Tahun | Angka Melek Huruf | %    |
|-----|-------|-------------------|------|
| 1   | 2007  | 96,75             | -    |
| 2   | 2008  | 97,02             | 0,28 |
| 3   | 2009  | 97,28             | 0,27 |
| 4   | 2010  | 97,78             | 0,51 |
| 5   | 2011  | 97,83             | 0,28 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Empat Lawang, 2012

### **Angka Rata-Rata Lama Sekolah**

Angka rata-rata lama sekolah di Kabupaten Empat Lawang tidak terlalu terlihat perubahan dari tahun 2007 sampai dengan 2011, rata-

rata lama sekolah adalah 1,85 persen. Berikut tabel 2. 9 Angka rata-rata lama sekolah di Kabupaten Empat Lawang.

**Tabel.2.9**  
**Angka rata-rata lama sekolah**  
**Kabupaten Empat Lawang**

| No. | Tahun | Angka rata-rata lama sekolah | %    |
|-----|-------|------------------------------|------|
| 1   | 2007  | 6,88                         | -    |
| 2   | 2008  | 6,88                         | 0,87 |
| 3   | 2009  | 6,94                         | 4,18 |
| 4   | 2010  | 7,23                         | 2,35 |
| 5   | 2011  | 7,40                         | 1,85 |

*Sumber:* Badan Pusat Statistik Kabupaten Empat Lawang, 2012

### **Kesehatan**

Selama kurun waktu empat tahun terakhir kondisi pembangunan Kesehatan menunjukkan perubahan yang fluktuatif, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator bidang kesehatan antara lain Kelahiran bayi, Angka gizi buruk serta Angka Usia Harapan Hidup.

Kelahiran bayi dari 4,757 Persen pada Tahun 2008 menjadi 6.218 Persen Tahun 2010 serta 2.341 Tahun 2010. Angka gizi buruk mengalami penurunan dari Tahun 2010 sebesar 7 Persen menjadi 5 Persen Tahun 2011. Angka Usian Harapan Hidup dari 65,14 persen Tahun 2007 meningkat 65,64 persen pada Tahun 201. Kinerja Pembangunan indikator kesehatan di Kabupaten Empat Lawang dapat dilihat dalam tabel 2.10 di bawah ini.

**Tabel 2.10**  
**Kinerja Pembangunan Kesejahteraan Sosial Indikator**  
**Kesehatan Kabupaten Empat Lawang**

| No. | Uraian  | Tahun |       |       |       |       |
|-----|---|-------|-------|-------|-------|-------|
|     |   | 2007  | 2008  | 2009  | 2010  | 2011  |
| 1.  | Kelahiran bayi Hidup per / 1000 kelahiran hidup (%) | -     | 4,757 | 6,218 | 2,341 | -     |
| 2.  | Angka Usia Harapan Hidup (%)                        | 65,14 | 65,28 | 65,42 | 65,56 | 65,64 |
| 3.  | Gizi buruk (%)                                      | -     | -     | -     | 7     | 5     |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Empat Lawang, 2012

### **Kemiskinan**

Selama empat tahun terakhir perkembangan jumlah dan persentase penduduk miskin di Kabupaten Empat Lawang mengalami penurunan. Pada tahun 2007, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Empat Lawang mencapai 49,7 ribu jiwa dengan persentase mencapai 23,50 persen. Namun demikian, berbagai intervensi yang dilakukan oleh pemerintah mampu mengurangi jumlah penduduk miskin secara bertahap sehingga pada Tahun 2010 menjadi 32,5 ribu jiwa dengan persentase sebesar 14,74 persen. Pada Tahun 2011 menjadi 31,6 ribu jiwa dengan persentase 14,03. Penurunan jumlah dan Persentase penduduk miskin disebabkan berbagai program penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Empat Lawang semakin menyentuh masyarakat miskin (tepat sasaran). Ketepatan tersebut didukung oleh adanya identifikasi dan verifikasi berdasarkan indikator dan kriteria kemiskinan yang disusun sesuai dengan kondisi lokalitas daerah yang

semakin mendekati kenyataan. Kedepan diperlukan upaya untuk melakukan unifikasi data kemiskinan agar proses percepatan penanggulangan kemiskinan dapat dilakukan dengan tepat dengan Optimalisasi peran masyarakat untuk turut serta dalam menyalurkan program-program perlu didorong terus menerus.

**Tabel. 2.11**  
**Garis Kemiskinan dan Penduduk miskin**  
**di Kabupaten Empat Lawang, 2007 – 2010**

| Tahun | garis kemiskinan | penduduk miskin       |            |
|-------|------------------|-----------------------|------------|
|       |                  | jumlah (000)<br>Total | Persentase |
| 1     | 2                | 3                     | 4          |
| 2007  | 175 268          | 49,7                  | 23,50      |
| 2008  | 185 394          | 39,1                  | 18,37      |
| 2009  | 187 578          | 33,7                  | 15,8       |
| 2010  | 201 262          | 32,5                  | 14,74      |
| 2011  | -                | 31,6                  | 14,03      |

Sumber: Empat Lawang dalam Angka, 2012

### **Ketenagakerjaan**

Angkatan kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja, sementara tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Dari jumlah penduduk tahun 2011 usia 15 tahun ke atas yang tercatat sebesar 155.962 orang, sekitar 115.169 orang (73,84 persen) merupakan Angkatan Kerja (AK) yang terdiri dari 70.474 laki-laki dan 44.695 perempuan. Dari jumlah tersebut, sekitar 96,01 persen atau 110.573 orang adalah penduduk yang bekerja/mempunyai pekerjaan dan sekitar 3,99 persen adalah pengangguran. Apabila dilihat menurut

jenis kelamin persentase angkatan kerja perempuan yang bekerja lebih kecil dibandingkan dengan persentase angkatan kerja laki-laki yang bekerja, yaitu masing-masing sebanyak 95,64 persen dan 96,24 persen. Sebaliknya, pengangguran perempuan lebih banyak dibandingkan dengan pengangguran laki-laki. Berdasarkan pendidikannya, angkatan kerja yang bekerja sebanyak 57,93 persen berpendidikan SD; 17,90 persen berpendidikan SLTP dan 24,17 persen berpendidikan SLTP ke atas. Indikator ketenagakerjaan yang sering digunakan untuk menggambarkan persentase penduduk 15 tahun ke atas yang termasuk dalam angkatan kerja adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menunjukkan persentase penduduk yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha, penduduk yang sudah mendapatkan pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah tidak mungkin mendapatkan pekerjaan. Pada tahun 2011, TPAK telah mencapai 73,84 persen. Angka ini meningkat dibandingkan Tahun 2010 sebesar 71,29 persen. Sementara TPT menurun dibandingkan tahun sebelumnya, yakni dari 5,36 persen menjadi 3,99 persen. Hal ini menunjukkan rendahnya pengangguran dan semakin meningkatnya partisipasi angkatan kerja. Namun, sebagaimana telah dibahas sebelumnya mengenai persentase angkatan kerja yang bekerja, TPAK perempuan jauh lebih rendah dibandingkan TPAK laki-laki. TPAK perempuan hanya 58,62 persen sementara TPAK laki-laki

mencapai 88,41 persen. Hal ini disebabkan tidak hanya karena peran ganda mereka dalam rumah tangga, tetapi juga berkaitan dengan komitmen perempuan untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja.

Dilihat dari sisi lapangan usaha, sebagian besar tenaga kerja Kabupaten Empat Lawang bekerja pada sektor pertanian, yakni mencapai 78,16 persen dari seluruh tenaga kerja. Kemudian diikuti oleh sektor jasa-jasa sebesar 19,81 persen. Sedangkan tenaga kerja yang bekerja pada sektor industri paling sedikit, yakni hanya sekitar 2,03 persen.

**Tabel.2.12**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Utama di Kabupaten Empat Lawang, 2010 –2011**

| No. | Jenis Kegiatan Utama   | 2010    | 2011*   |
|-----|--|---------|---------|
| I.  | angkatan kerja   | 108 347 | 115 169 |
|     | a. Bekerja   | 102 536 | 110 573 |
|     | b. Pengangguran  | 5 811   | 4 596   |
| II. | Bukan Angkatan kerja (Sekolah, mengurus Rumah Tangga, dan Lainnya) | 43 626  | 40 793  |
|     | Jumlah   | 151 973 | 155 962 |
|     | Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)                          | 71,29   | 73,84   |
|     | Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)                                 | 5,36    | 3,99    |

Sumber: Empat Lawang dalam Angka, 2012

### **Keluarga Berencana**

Keluarga Berencana (KB) perkembangannya sama seperti tahun-tahun sebelumnya yaitu peserta KB baru di Kabupaten Empat Lawang Tahun 2011 belum memenuhi target. Pada Tahun 2011, target yang

ditetapkan adalah sebesar 15.926 peserta ternyata realisasinya hanya mencapai 15.044 peserta. Diantara peserta KB baru diatas sebagian besar menggunakan metode kontrasepsi suntikan yang mencapai 44,22 persen. Metode kedua terbanyak digunakan adalah KB pil (29,85 persen). Data atas dapat dilihat dalam tabel 2.13 di bawah ini:

**Tabel. 2. 13**  
**Banyaknya Peserta KB dan Jenis Alat Kontrasepsi**  
**Kabupaten Empat Lawang, 2011**

| No. | Kecamatan         | IUD | MOW | MOP | Kondom | Implant | Suntikan | Pil   | Jumlah |
|-----|-------------------|-----|-----|-----|--------|---------|----------|-------|--------|
| 1   | Muara Pinang      | 12  | 11  | 4   | 119    | 190     | 585      | 411   | 1.332  |
| 2   | Lintang Kanan     | 10  | 1   | 6   | 275    | 270     | 1.300    | 866   | 2.728  |
| 3   | Pendopo           | 10  | 8   | 0   | 224    | 265     | 474      | 546   | 1.527  |
| 4   | Pasemah Air Keruh | 12  | 0   | 0   | 143    | 167     | 508      | 392   | 1.222  |
| 5   | Ulu Musi          | 0   | 6   | 0   | 218    | 372     | 569      | 531   | 1.696  |
| 6   | Sikap Dalam       | 0   | 0   | 0   | 203    | 266     | 409      | 288   | 1.166  |
| 7   | Talang Padang     | 7   | 3   | 0   | 173    | 131     | 575      | 318   | 1.207  |
| 8   | Tebing Tinggi     | 96  | 4   | 0   | 294    | 401     | 2.233    | 1.138 | 4.166  |
|     | Jumlah/Total      | 147 | 33  | 10  | 1.649  | 2.062   | 6.653    | 4.490 | 15.044 |

Sumber. Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Empat lawang, 2011

## Keamanan

Salah satu indikator keamanan di suatu daerah adalah tingkat kriminalitas. Jumlah tindak kejahatan yang berkaitan dengan ketertiban umum, pencurian/perampokan, penganiayaan, pembunuhan, kesusilaan, pelanggaran dan korupsi. Jenis kejahatan yang paling banyak terjadi adalah pencurian/perampokan yang mencapai 60,93 persen (39 kasus). Jika ditunjukkan dari jumlah perkara yang masuk ke

Kejaksaan Negeri di wilayah Kabupaten Empat Lawang, jumlah perkara yang dilaporkan sebanyak 64 perkara. Jumlah ini lebih kecil jika dibandingkan jumlah perkara yang masuk pada tahun 2010 yaitu 111 perkara. Kecelakaan lalu lintas yang terjadi selama tahun 2011 meningkat dari 29 kasus pada tahun 2010 menjadi 40 kasus. Dengan jumlah korban 84 orang yang terdiri dari 36 meninggal, 21 luka berat dan 27 luka ringan.

### **Keagamaan**

Kabupaten Empat Lawang merupakan daerah yang didiami oleh berbagai suku bangsa dengan memeluk agama yang berbeda-beda. Sarana ibadah di Kabupaten Empat Lawang tahun 2011 terdiri dari 244 masjid, 34 mushola dan 1 gereja. Jumlah masjid dan mushola terbanyak terdapat di Kecamatan Tebing Tinggi masing-masing sebanyak 64 unit dan 13 unit. Gereja yang hanya ada 1 unit pun terletak dikecamatan ini.

**Tabel. 2. 14**  
**Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama**  
**yang dianut di Kabupaten Empat Lawang, 2010**

| No. | Kecamatan         | Islam   | Protestan | Katolik | Hindu | Budha |
|-----|-------------------|---------|-----------|---------|-------|-------|
| 1   | Muara Pinang      | 32, 156 | 1         | -       | -     | -     |
| 2   | Lintang Kanan     | 23,875  | -         | -       | -     | -     |
| 3   | Pendopo           | 47,670  | -         | -       | -     | -     |
| 4   | Pasemah Air Keruh | 19 737  | -         | -       | -     | -     |
| 5   | Ulu Musi          | 39,729  | -         | -       | 3     | -     |
| 6   | Talang Padang     | 12, 584 | -         | -       | -     | -     |
| 7   | Tebing Tinggi     | 55, 151 | 69        | 86      | -     | -     |

Sumber : Kementerian Agama Kabupaten Empat Lawang

Untuk menggambarkan keadaan sosial daerah, diperlukan data mengenai banyaknya fasilitas sosial atau sumber-sumber kesejahteraan sosial serta masalah yang terdapat di daerah tersebut. Salah satu fasilitas sosial tersebut adalah panti asuhan. Jumlah panti asuhan di Kabupaten Empat Lawang terdapat 2 panti asuhan swasta dengan jumlah anak asuh sebanyak 80 orang.

### **Fokus seni budaya dan olahraga**

#### **Seni Budaya**

Jumlah grup kesenian di Kabupaten Empat Lawang selama 5 Tahun (2007-2012) menunjukkan peningkatan dari 2 grup menjadi 18 grup pada tahun 2012. Grup kesenian Kabupaten dikelola oleh sanggar-sanggar kesenian dan Grup kesenian tradisional dikelola oleh desa. Sedangkan gedung kesenian di Kabupaten Empat Lawang belum ada sehingga Seiring bertambahnya penduduk dan semakin sempitnya lahan lapangan maka tahun 2012 pihak pemerintah Kabupaten Empat Lawang menargetkan tahun 2013 telah mempunyai 1 (satu) fasilitas gedung serbaguna yang terletak di Kecamatan Tebing tinggi.

Upaya mengembangkan kesenian baik sanggar dan kesenian tradisional oleh Pemerintah Daerah diharapkan akan mampu memberikan dampak kesejahteraan bagi para pelaku seni. Berikut gambaran perkembangan Jumlah Grup Kabupaten Empat Lawang sebagaimana tabel 2.15 di bawah ini :

## **Olahraga**

Pelayanan pemerintah di bidang pemuda dan olahraga adalah membantu pemuda dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan kepemudaan yang produktif, serta dalam bidang olahraga pemerintah memberikan bantuan pembiayaan pelaksanaan kegiatan olahraga, pertandingan olahraga, dan peningkatan kualitas atlet, memberikan bantuan bagi atlet yang mewakili daerah, serta memfasilitasi pelaksanaan PORDA, dan lain-lain.

Pembinaan pemuda dilakukan secara terus menerus terutama melalui penguatan kelembagaan Karang Taruna. Jumlah Karang Taruna yang termasuk klasifikasi tumbuh sebanyak 40 yang tersebar di semua kecamatan.

Di bidang olahraga, pembinaan dilakukan antara lain melalui penyediaan fasilitas olahraga dan klub olah raga. Tidak kurang 198 unit fasilitas olahraga yang telah tersedia sampai tahun 2012, antara lain sepakbola, Futsal, basket, voli, tenis, Bulu tangkis, lapangan Tembak, panjat tebing dan 159 klub olah raga yang tersebar di Kabupaten Empat Lawang.

**Tabel 2.15**  
**Group Kesenian dan Olahraga**  
**Kabupaten Empat Lawang**

| No. | Uraian         | Tahun |      |      |      |      |      |
|-----|----------------|-------|------|------|------|------|------|
|     |                | 2007  | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 |
| 1.  | Group Kesenian | 2     | 4    | 12   | 16   | 16   | 18   |
| 2.  | Klub Olahraga  | -     | -    | 154  | 156  | 156  | 159  |

Sumber: Dinas Pemuda dan Olahraga, 2012

### **2.3 Aspek Pelayanan Umum**

Kinerja pembangunan pada aspek pelayanan umum merupakan gambaran dan hasil dari pelaksanaan pembangunan selama periode tertentu terhadap kondisi pelayanan umum yang mencakup kesejahteraan dan pemerataan ekonomi, kesejahteraan sosial, seni budaya dan olahraga.

#### **Fokus layanan urusan wajib**

##### **APK (Angka Partisipasi Kasar)**

Kondisi kinerja pembangunan bidang pendidikan mengalami perubahan dimana kondisi kinerja pembangunan bidang pendidikan selama 4 (Empat) tahun terakhir mengalami perubahan fluktuatif, angka partisipasi Kasar untuk SD/MI mengalami dari tahun 2007 sebesar 111,28% menjadi 108,23% pada tahun 2011, SMP/MTs 93,51 pada Tahun 2007 menjadi 92,70 pada Tahun 2011, pada Tahun 2007 SMA/MA 56,10 menjadi 65,48 pada tahun 2011.

### **APM (Angka Partisipasi Murni)**

Angka Partisipasi Murni untuk SD/MI 92,21 menjadi 93,85 pada Tahun 2011, SMP/Ts 70,74 menjadi 73,50 pada Tahun 2011 dan SMA/MA pada Tahun 2007 37,39 menjadi 53,95 pada Tahun 2011. Buta Huruf umur 15 + pada Tahun 2009 yaitu 1,060 menjadi 1,430 Tahun 2010 serta 2,76 pada Tahun 2011. Ratio guru per kelas SD/MI (guru) tahun 2008 sebesar 1,77 menjadi 1,82 pada tahun 2010. Sedangkan untuk SMP/MTs (guru) 2,46. SMA/MA Tahun 2008 7,57 menjadi 7,66. Ratio siswa per guru SD/MI (siswa) tahun 2008 sebesar 15,06 menjadi 17,74 pada tahun 2011. Sedangkan untuk Tahun 2009 SMP/MTs (siswa) 15,46 menjadi 48,82 pada Tahun 2010. SMA/MA Tahun 2008 3,57 menjadi 23,72 pada Tahun 2010.

### **Kondisi fasilitas**

Kondisi fasilitas pendidikan dengan kondisi bangunan baik, jumlah sekolah SD/MI tahun 2008 sebanyak 60 gedung meningkat menjadi 63 tahun 2011 gedung, gedung sekolah SMP/MTs tahun 2008 sebesar 13 gedung menjadi sebesar 12 gedung, sedangkan kondisi gedung sekolah SMA/SMK/MA tahun 2008 sebesar 3 gedung meningkat menjadi 6 gedung pada tahun 2011.

### **Angka Putus Sekolah**

Angka Putus Sekolah dari tahun (2007-2011) mengalami penurunan yang sangat signifikan. Angka putus sekolah SD/MI menurun dari 1,56% pada tahun 2007 menjadi 1,06% pada tahun

2011. Sedangkan untuk SMP/MTs dari 15,44% menjadi 13,86, sedangkan untuk SMA/MA/STM menurun dari 52,33% menjadi 35,62% pada tahun 2011.

### **PAUD**

Kondisi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), jumlah siswa TK/RA/Penitipan anak terhadap jumlah penduduk usia 4-6 tahun sebesar 387 orang Tahun 2009 menjadi 688 orang Tahun 2011.

### **Buta Aksara**

Untuk Buta Aksara Kabupaten Empat Lawang dari 1.060 orang Tahun 2009 menjadi 1.430 orang pada Tahun 2010 dan Tahun 2012 meningkat 1.499 orang.

Meskipun telah terjadi berbagai peningkatan yang cukup berarti, pembangunan pendidikan belum sepenuhnya mampu memberi pelayanan merata, berkualitas dan terjangkau. Sebagian penduduk tidak dapat menjangkau biaya pendidikan yang dirasakan masih mahal dan pendidikan juga dinilai belum sepenuhnya mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat sehingga pendidikan belum dinilai sebagai bentuk investasi. Berikut gambaran perkembangan pelayanan bidang pendidikan sebagaimana tabel dibawah ini :

**Tabel 2.16**  
**Aspek Pelayanan Umum Dalam Bidang Pendidikan**  
**Kabupaten Empat Lawang Tahun 2007-2011**

| No.      | Indikator   | Tahun    |          |          |          |          |
|----------|---|----------|----------|----------|----------|----------|
|          |   | 2007     | 2008     | 2009     | 2010     | 2011     |
| <i>1</i> | <i>2</i>  | <i>3</i> | <i>4</i> | <i>5</i> | <i>6</i> | <i>7</i> |
| A.       | Angka Partisipasi Kasar (APK)   |          |          |          |          |          |
|          | APS SD/MI   | 111,28   | 115      | 119,33   | 124,00   | 108,23   |
|          | APS SMP/MTs   | 93,51    | 97,19    | 94,72    | 95,38    | 92,70    |
|          | APS SMA/MA  | 56,10    | 39,84    | 55,01    | 61,42    | 65,48    |
|          | Rasio Ketersediaan Sekolah siswa/kelas  |          | 26,73    | 25,76    | 32,22    |          |
| B.       | Angka Partisipasi Murni (APM)   |          |          |          |          |          |
|          | APM SD/MI   | 92,21    | 91,13    | 94,68    | 96,93    | 93,85    |
|          | APM SMP/MTs   | 70,74    | 72,19    | 75,43    | 77,85    | 73,50    |
|          | APM SMA/MA  | 37,39    | 33,06    | 44,16    | 51,42    | 53,95    |
|          | Rasio Guru/kelas SD/MI (Guru)   |          | 1,77     | 1,43     | 1,82     |          |
|          | Rasio Guru/kelas SMP/MTs  |          |          | 2,46     |          |          |
|          | Rasio Guru/kelas SMA/MA   |          | 7,57     | -        | 7,66     |          |
|          | Rasio Guru/kelas SD/MI (siswa)  |          | 15,06    | 17,97    | 17,74    |          |
|          | Rasio Guru/kelas SMP/MTs  |          |          | 15,46    | 48,82    |          |
|          | Rasio Guru/kelas SMA/MA   |          | 3,57     | -        | 23,72    |          |
|          | Penduduk yang berusia > 15 tahun melek huruf (tidak buta aksara)                  | 96,75    | 97,02    | 97,28    | 97,78    | -        |
| C.       | Fasilitas Pendidikan  |          |          |          |          |          |
|          | Sekolah pendidikan SD/MI kondisi bangunan baik                                    | -        | 60       | 67       | 46       | 63       |
|          | Kondisi Sekolah SMP/MTs   | -        | 13       | 23       | 24       | 12       |
|          | Kondisi Sekolah SMA/SMK/ MA   | -        | 3        | 10       | 13       | 6        |
| d.       | PAUD  |          |          |          |          |          |
|          | Jumlah Siswa pada jenjang TK/RA/Penitipan Anak Jumlah anak usia 4 – 6 Tahun x100% |          |          | 387      | 553      | 688      |
| e.       | Angka Putus Sekolah   |          |          |          |          |          |
|          | 1. SD/MI  | 1,56     | 1,62     | 2,90     | 1,23     | 1,06     |
|          | 2. SMP/MTs  | 15,44    | 18,55    | 16,66    | 11,69    | 13,86    |
|          | 3. SMA/SMK/MA   | 52,33    | 55,92    | 34,99    | 24,31    | 35,62    |
|          | <b>Angka Kelulusan</b>  |          |          |          |          |          |
|          | Angka Kelulusan SD/MI   |          |          | 4450     | 4312     | 4714     |
|          | Angka Kelulusan SMP/MTs   |          |          | 3554     | 3502     | -        |
|          | Angka Kelulusan SMA/SMK/MA  |          |          | 1666     | 1722     | -        |
|          | Angka Melanjutkan dari SD/MI ke SMP/MTs   |          |          |          | 4012     | 4014     |
|          | Angka Melanjutkan dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA                                      |          |          |          | 2853     | 2952     |
|          | Buta Aksara   |          |          | 1060     | 1430     | 1499     |

Sumber: Dinas Pendidikan, 2012

## **Kesehatan**

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan adalah meningkatnya perilaku hidup sehat dalam bermasyarakat. Dilihat dari indikator aspek pelayanan kesehatan, Pemerintah Kabupaten Empat Lawang, telah berupaya menyediakan fasilitas kesehatan yang dari tahun ke tahun semakin dapat menjangkau pemerataan pelayanan kesehatan masyarakat Kabupaten Empat Lawang. Namun demikian secara kuantitas, jumlah fasilitas jasa kesehatan tidak terlalu menunjukkan peningkatan yang nyata. Kondisi kinerja pembangunan bidang kesehatan seperti Puskesmas dan Puskesmas pembantu (Pustu) merupakan ujung tombak pelayanan yang ketersediaanya masih dirasakan sangat kurang dibandingkan jumlah penduduk saat ini, dimana jumlah Puskesmas, Puskesmas Pembantu dan Posyandu yang tersedia masih belum seimbang dengan jumlah penduduk, yaitu masing-masing sebanyak 8 unit, 24 unit dan 179 unit. Sedangkan untuk jumlah Polindes meningkat namun tidak signifikan yaitu dari 86 unit pada Tahun 2008 menjadi 101 unit Tahun 2009, dan Tahun 2010 menjadi 103 unit serta 116 Polindes di Tahun 2011. Untuk melakukan pelayanan kesehatan di sarana kesehatan tersebut, tersedia tenaga kesehatan yang terdiri dari 12 orang dokter umum, 1 dokter gigi, 100 perawat dan 109 bidan, 13 orang farmasi, 13 ahli gizi, 8 orang teknisi medis, 10 orang sanitasi, 28 orang kesehatan masyarakat. Fasilitas kesehatan yang utama seperti rumah sakit sudah dibangun sejak tahun

2009 namun hingga tahun 2011 belum beroperasi, untuk peningkatan pelayanan kesehatan baik secara kualitas maupun kuantitas kepada masyarakat maka pembangunan rumah sakit yang sebelumnya terletak di Desa Terusan Baru kecamatan tebing Tinggi rencananya akan di bangun kembali Rumah Sakit Type C di jalan Poros Tebing Tinggi pendopo Km. 5 di desa Rantau Tenang diatas lahan tanah seluas ± 2.82 Ha.

**Tabel 2.17**  
**Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Empat Lawang, 2011**

| No. | Tahun | Jumlah Rumah Sakit | Jumlah Puskesmas | Jumlah Puskesmas pembantu | Jumlah Polindes | Jumlah Posyandu |
|-----|-------|--------------------|------------------|---------------------------|-----------------|-----------------|
| 1.  | 2008  | 0                  | 8                | 24                        | 85              | 178             |
| 2.  | 2009  | 1                  | 8                | 24                        | 101             | 178             |
| 3.  | 2010  | 1                  | 8                | 24                        | 103             | 179             |
| 4.  | 2011  | 1                  | 8                | 24                        | 116             | 179             |

Sumber: Empat Lawang dalam Angka, 2011

**Tabel 2.18**  
**Tenaga Kesehatan Menurut Unit Kerja dan Sarana Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Empat Lawang, 2011**

| No. | Kecamatan                | Tenaga Medis |         |       |         |           | Non Medis     |          |                      |
|-----|--------------------------|--------------|---------|-------|---------|-----------|---------------|----------|----------------------|
|     |                          | Dokter       | Perawat | Bidan | Farmasi | Ahli Gizi | Teknisi Medis | Sanitasi | Kesehatan Masyarakat |
| 1   | Muara Pinang             | 1            | 12      | 14    | 1       | 1         | 0             | 1        | 4                    |
| 2   | Lintang Kanan            | 1            | 9       | 6     | 0       | 1         | 0             | 0        | 0                    |
| 3   | Pendopo                  | 1            | 14      | 16    | 1       | 1         | 0             | 1        | 3                    |
| 4   | Pasemah Air Keruh        | 1            | 3       | 6     | 0       | 0         | 1             | 2        | 0                    |
| 5   | Ulu Musi                 | 2            | 11      | 5     | 1       | 0         | 0             | 0        | 1                    |
| 6   | Sikap Dalam              | 0            | 0       | 0     | 0       | 0         | 0             | 0        | 0                    |
| 7   | Talang Padang            | 1            | 7       | 8     | 0       | 1         | 0             | 1        | 1                    |
| 8   | Tebing Tinggi            | 4            | 29      | 37    | 2       | 4         | 0             | 2        | 4                    |
|     | Jumlah/Total (puskesmas) | 11           | 85      | 92    | 5       | 8         | 1             | 7        | 13                   |
|     | Rumah Sakit              | 2            | 15      | 17    | 8       | 5         | 7             | 3        | 15                   |

Sumber: Empat Lawang dalam Angka, 2011

## **Pekerjaan Umum**

### **Kondisi Jalan**

Kondisi kualitas jalan terhadap panjang jalan yang ada di Kabupaten Empat Lawang adalah Tahun 2009 sepanjang 32,48 km jalan Negara, 120,08 km jalan Provinsi dan 281,86 km jalan Kabupaten. Tahun 2010 sepanjang 51,81 km jalan Negara, 148,12 km jalan Provinsi dan 355,61 km jalan Kabupaten, untuk Tahun 2011 tidak ada penambahan panjang jalan. Total Panjang jalan (Km) 147,5 Km dengan luas wilayah sekitar 2.256,44 Km<sup>2</sup> yang mencakup 146 desa dengan 9 Kelurahan Kabupaten Empat Lawang jalan pada Tahun 2009 dengan kondisi baik sebesar 305,16 persen, 58,54 Km dalam kondisi sedang, 51,82 Km dalam kondisi rusak dan 18,9 Km dalam kondisi rusak berat. Jalan pada Tahun 2010 dengan kondisi baik sebesar 469,31Km dalam kondisi sedang 29,00 Km dalam kondisi rusak 33,54 Km dalam kondisi rusak berat adalah 31,08Km dan untuk Tahun 2011 tidak ada perubahan kondisi jalan di daerah Kabupaten Empat Lawang.

**Tabel. 2.19**  
**Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan**  
**di Kabupaten Empat Lawang (km), 2011**

| No.    | Kondisi jalan | Tahun  |        |        |
|--------|---------------|--------|--------|--------|
|        |               | 2009   | 2010   | 2011   |
| 1.     | Baik          | 305,16 | 469,31 | 469,31 |
| 2.     | Sedang        | 58,54  | 29,00  | 29,00  |
| 3.     | Rusak         | 51,82  | 33,54  | 33,54  |
| 4.     | Rusak Berat   | 18,90  | 31,08  | 31,08  |
| Jumlah |               | 434,42 | 562,92 | 562,92 |

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Kabupaten Empat Lawang, 2011

**Tabel. 2.20**  
**Panjang Jalan Berdasarkan Status**  
**di Kabupaten Empat Lawang (km)**

| No.    | Kondisi jalan    | Tahun  |        |        |
|--------|------------------|--------|--------|--------|
|        |                  | 2009   | 2010   | 2011   |
| 1.     | Jalan Negara     | 32,48  | 51,81  | 51,81  |
| 2.     | Jalan Provinsi   | 120,08 | 148,12 | 148,12 |
| 3.     | Jalan Kab/Kota   | 281,86 | 355,61 | 355,61 |
| 4.     | Jalan Non Status | 0,00   | 0,00   | 0,00   |
| Jumlah |                  | 434,42 | 555,54 | 555,54 |

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Kabupaten Empat Lawang, 2011

### **Kondisi Jembatan**

Jembatan yang menghubungkan wilayah yang dipisahkan oleh perairan di wilayah Kabupaten Empat Lawang sejumlah 173 buah dengan panjang total 4.863,20 meter dengan proporsi jembatan terpanjang yaitu jembatan beton sebanyak 71,10 persen.

**Tabel. 2.21**  
**Jumlah dan Panjang Jembatan di jalan Negara**  
**Jalan Provinsi dan Jalan**  
**Kabupaten Empat Lawang, 2011**

| No. | Kecamatan         | Jumlah jembatan | Panjang jembatan |
|-----|-------------------|-----------------|------------------|
| 1   | Muara Pinang      | 16              | 477,2            |
| 2   | Lintang Kanan     | 23              | 339,7            |
| 3   | Pendopo           | 19              | 570,4            |
| 4   | Pasemah Air Keruh | 16              | 185,7            |
| 5   | Ulu Musi          | 39              | 1.707,30         |
| 6   | Sikap Dalam       | -               | -                |
| 7   | Talang Padang     | 11              | 365,1            |
| 8   | Tebing Tinggi     | 49              | 1.217,80         |
|     | Jumlah/Total      | 173             | 4863,2           |

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Kabupaten Empat Lawang, 2011

## Kondisi Prasarana Sanitasi

Persentase jumlah rumah tangga yang memiliki sanitasi (MCK) Tahun 2012 di Kabupaten Empat Lawang berdasarkan hasil survey Dinas Pekerjaan Umum sebesar  $\pm$  20 persen.

**Tabel. 2.22**  
**Jumlah Prasana Sanitasi (MCK)**  
**di Kabupaten Empat Lawang**

| No. | Desa                               | Tahun | Kecamatan     |
|-----|------------------------------------|-------|---------------|
| 1   | Sanitasi Desa Tanjung beringin     | 2010  | Tebing Tinggi |
| 2   | Sanitasi Kelurahan Jaya Loka       | 2011  | Tebing Tinggi |
| 3   | Sanitasi Kelurahan Pasar           | 2011  | Tebing Tinggi |
| 4   | Sanitasi Desa rantau Tenang        | 2012  | Tebing Tinggi |
| 5   | Sanitasi desa Tanjung Ning Simpang | 2012  | Tebing Tinggi |
| 6   | Sanitasi Desa Bandar Aji           | 2012  | Sikap Dalam   |
| 7   | Sanitasi Desa Lubuk Cik            | 2012  | Lintang kanan |
| 8   | Sanitasi Kelurahan Pendopo         | 2012  | Pendopo       |

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Kabupaten Empat Lawang, 2012

## Perumahan

Kinerja pembangunan pada pelayanan urusan perumahan Jumlah pelanggan perusahaan air bersih pada tahun 2011 tercatat sebanyak 687 pelanggan. Secara umum, jumlah ini meningkat sebanyak 5 pelanggan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan kelompok pelanggan, kelompok rumah tangga merupakan pelanggan PDAM terbesar, yakni sekitar 83,84 persen volume air minum yang terjual mengalami penurunan, yaitu dari 29.499 m<sup>3</sup> tahun 2010 menjadi 29.399 m<sup>3</sup> tahun 2011. Hal ini seiring dengan penurunan produksi dan distribusi air minum, dari masing-masing sebesar 218.266,12 m<sup>3</sup> dan 209.494,79

Tahun 2010 menjadi 216.739,23 m<sup>3</sup> dan 206.631,14 m<sup>3</sup> secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.19. Sementara pemasangan tiang listrik di Kabupaten Empat Lawang mencapai 104 tiang listrik pada Tahun 2011, yang terdiri dari 86 tiang ukuran 11 meter dan 18 tiang ukuran 9 meter. Sedangkan rumah layak huni (bedah rumah) pada Tahun 2011 mendapatkan program dari Kementerian Perumahan Rakyat dengan jumlah rumah sebesar 559 unit untuk Kecamatan Pasemah Air Keruh, Lintang Kanan, Tebing Tinggi serta tahun selanjutnya direncanakan 1.000 unit rumah.

Adapun kriteria sasaran dari bedah rumah ini adalah masyarakat miskin dengan kriteria rumah tidak permanen, dindingnya umumnya terbuat dari bambu/papan/bahan yang mudah rusak, lantai tanah, tidak memiliki fasilitas mandi, cuci, kakus (MCK), serta yang diutamakan atap yang terbuat dari bahan yang mudah yaitu atap rusak, buruk atau bolong, rusak/lapuk.

**Tabel. 2.23**  
**Jumlah Air Minum yang disalurkan menurut jenis**  
**Konsumen di Kabupaten Empat Lawang, 2011**

| No. | Jenis Konsumen        | Jumlah Air Minum |
|-----|-----------------------|------------------|
| 1   | Sosial                |                  |
|     | Umum                  | 1,015            |
|     | Khusus                | 0                |
| 2   | Non Niaga             |                  |
|     | Rumah Tangga          | 11,289           |
|     | Instansi Pemerintahan | 1,198            |
| 3   | Niaga                 |                  |
|     | Kecil                 | 7,502            |
|     | Besar                 | 0                |
| 4   | Khusus                | 0                |
|     | Lainnya               | 8,395            |
|     | Jumlah                | 29,399           |

Sumber : PDAM Kabupaten Empat Lawang, 2012

## **Penataan Ruang**

Penataan ruang wilayah Kabupaten Empat Lawang bertujuan “mewujudkan Kabupaten Empat Lawang yang handal berbasis pertanian dan pariwisata dengan lingkungan sebagai bingkai ruang yang berkelanjutan”. Penyelenggaraan penataan ruang diprioritaskan pada peningkatan kualitas perencanaan tata ruang wilayah, kota dan kawasan serta konsistensi pemanfaatan ruang dengan mengintegrasikannya ke dalam dokumen perencanaan pembangunan secara berjangka dan penegakan peraturan atau ketentuan teknis pemanfaatannya dalam rangka pengendalian pemanfaatan ruang, pelaksanaan rencana pengembangan kawasan budidaya dan kawasan non budidaya atau wilayah konservasi melalui kesepakatan kerjasama sesuai dengan rencana tata ruang yang berlaku, pencapaian rencana pemanfaatan ruang yang serasi dengan ekosistemnya serta mampu memwadahi perkembangan wilayah dan aktifitas perekonomian masyarakat, pengendalian pemanfaatan ruang sesuai dengan kaidah pengelolaan ruang dan lingkungan hidup yang berkelanjutan, serta tersedianya rencana tata ruang secara detail di setiap kecamatan.

Kebijakan nasional penataan ruang secara formal ditetapkan bersamaan dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang [UU 24/1992], yang kemudian diperbaharui dengan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 [UU 26/2007]. Kebijakan tersebut ditujukan untuk mewujudkan kualitas tata

ruang nasional dan tata ruang wilayah daerah baik propinsi maupun kabupaten yang semakin baik, yang oleh Undang-Undang dinyatakan dengan kriteria aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan sehingga Upaya pemerintah dalam Penyusunan Dokumen RTRW Kabupaten Empat Lawang Tahun 2011-2013 yaitu mekanisme perubahan fungsi kawasan hutan di daerah perbatasan.

### **Perencanaan Pembangunan Daerah**

Kinerja pembangunan pelayanan umum bidang Perencanaan Pembangunan Daerah Tahun 2007 - 2011 adalah tersusunnya draft RPJPD yang selanjutnya menjadi dokumen Pembangunan Jangka Panjang Daerah 2008 - 2025 dan akan ditetapkan dengan Peraturan Daerah dan tersedianya dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah 2008 - 2013 yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah. Disamping itu juga dilihat dari tersusunnya dokumen perencanaan jangka pendek yang berupa Rencana Kerja Pemerintah Daerah (tahunan) atau yang disingkat RKPD yang ditetapkan dengan Peraturan Kepala Daerah. Tantangan kedepan adalah menjaga konsistensi dan kesinambungan perencanaan dengan implementasinya. Berikut gambaran kinerja perencanaan pembangunan daerah selama 4 tahun berjalan (2007-2011) sebagaimana tabel dibawah ini.

**Tabel.2.24**  
**Aspek Pelayanan Umum dalam Bidang Perencanaan**  
**Pembangunan Kabupaten Empat Lawang**

| No. | Indikator   | Tahun |       |      |      |      |
|-----|---|-------|-------|------|------|------|
|     |   | 2007  | 2008  | 2009 | 2010 | 2011 |
| 1.  | tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yang telah ditetapkan dengan PERDA Ada/tidak  | Draf  | Draf  | Draf | Draf | Draf |
| 2.  | Tersedianya dokumen Perencanaan : RPJMD yang telah ditetapkan PERDA Ada/tidak       | Tidak | tidak | Ada  | Ada  | Ada  |
| 3.  | Tersedianya Dokumen Perencanaan : RKPD yang telah ditetapkan dengan PERDA Ada/tidak | Tidak | Ada   | Ada  | Ada  | Ada  |

Sumber : Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Empat Lawang, 2012

### **Perhubungan**

Peran angkutan jalan raya juga ditopang oleh adanya angkutan rel. Jalur kereta api Kertapati – Lubuk Linggau melewati stasiun Tebing Tinggi di Kabupaten Empat Lawang. Angkutan masal ini cukup disukai, namun angkutan kereta api hanya berkontribusi sebesar 0,01 persen terhadap PDRB subsektor transportasi. Selama tahun 2011, PT Kereta Api (Persero) telah mengangkut penumpang sebanyak 40.075 penumpang baik dari stasiun Tebing Tinggi menuju stasiun Kertapati maupun sebaliknya. Dengan perolehan pendapatan dari angkutan penumpang tersebut di Tahun 2011 adalah sebanyak 1,089 milyar rupiah.

Pada Tahun 2011, Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi Kabupaten Empat Lawang telah menguji sebanyak 579 kendaraan dari

833 kendaraan wajib uji, dominasi terbesar kendaraan yang diuji adalah mobil pick up sebanyak 43,52 persen (252 kendaraan) sementara jumlah pick up yang terdaftar secara rutin membayar pajak kendaraannya sebanyak 443 buah, rendahnya jumlah kendaraan yang diuji ini dikarenakan kurangnya kesadaran para pemilik kendaraan untuk menguji emisi kendaraan mereka.

Terdapat beberapa perusahaan bis umum yang melayani trayek antar kota yang melalui wilayah Kabupaten Empat Lawang sehingga menambah alternatif dalam memilih alat transportasi, seperti PO Garuda Dempo, Sriwijaya Ekspres, Marlin, dan Waspada.

Mengenai prasarana dan lalu lintas jalan terminal terdiri dari terminal penumpang dan terminal barang, dimana fungsi terminal penumpang untuk melayani orang dan melayani material/barang untuk terminal barang. Rencana pengembangan terminal Tipe B (Terminal Terpadu) untuk melayani kendaraan umum yaitu angkutan antar kota dalam propinsi, angkutan kota dan angkutan pedesaan. Rencana pengembangan terminal penumpang Tipe B adalah di Kecamatan Tebing Tinggi.

**Tabel.2.25**  
**Jumlah Kendaraan Bermotor Wajib Uji**  
**dan yang telah diuji menurut jenisnya**  
**Kabupaten Empat Lawang, 2011**

| No. | Jenis Kendaraan               | Jumlah Kendaraan |             |
|-----|-------------------------------|------------------|-------------|
|     |                               | wajib Uji        | telah diuji |
| 1   | Mobil penumpang               | 147              | 14          |
| 2   | Mobil Bus Umum                | 22               | 12          |
| 3   | Mobil Bus Tak Umum            | 16               | 4           |
| 4   | Mobil Barang Umum             | 121              | 92          |
| 5   | Mobil Barang Tak Umum         | 491              | 189         |
| 6   | Kendaraan Khusus Umum         | -                | -           |
| 7   | kendaraan Khusus Tak Umum     | 36               | -           |
| 8   | Kereta Tepel/Gandeng Umum     | -                | -           |
| 9   | Kereta Tepel/Gandeng Tak Umum | -                | -           |
| 10  | Fuso/Truk                     | -                | 16          |
| 11  | Pick Up/Box                   | -                | 252         |
| 12  | kendaraan pribadi             | -                | -           |
| 13  | Sepeda Motor                  | -                | -           |
|     | Jumlah                        | 833              | 579         |

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informasi, dan Pariwisata  
Kabupaten Empat Lawang, 2011

### **Pariwisata**

Peran sektor pariwisata makin penting untuk mengenalkan keberagaman objek wisata dan budaya yang ada di Kabupaten Empat Lawang. Namun, sangat disayangkan objek wisata yang ada di Kabupaten Empat Lawang belum sepenuhnya dimaksimalkan. Akses jalan menuju objek wisata yang masih tergolong sulit dan rawan tindak kejahatan membuat minat para wisatawan masih relatif rendah. Padahal ada sekitar 46 wisata alam dan wisata budaya yang tersebar di beberapa kecamatan.

**Tabel.2.26**  
**Objek Wisata Alam dan Budaya**  
**Kabupaten Empat Lawang, 2011**

| NO. | Kecamatan         | Wisata alam                    | Wisata Budaya                 | Jumlah |
|-----|-------------------|--------------------------------|-------------------------------|--------|
| 1.  | Muara Pinang      | Air terjun Keban               | Pemandian Puteri Mayang Sari  | 9      |
|     |                   | Air terjun Curup Embun         | Megalit dan Rumah Batu        |        |
|     |                   | Air Panas                      |                               |        |
|     |                   | Air Bayau Sapa Panjang         |                               |        |
|     |                   | Tebat Sekedi                   |                               |        |
|     |                   | Bunga Reflesia                 |                               |        |
|     |                   | pantai Air Bayau               |                               |        |
| 2.  | Lintang Kanan     | Air Terjun 7 Panggung          | makam Puyang Buah Manau       | 5      |
|     |                   | Air Bayau, sumber Air Belerang | Rumah Adat Empat Lawang       |        |
|     |                   | bendungan Karang tanding       |                               |        |
| 3.  | Pendopo           | Goa Soroman                    | Makam Pasak Rora              | 11     |
|     |                   | Goa Batu                       | Makam Puyang Lambung Mas      |        |
|     |                   | Air terjun Genting             | Jerambah Kawat                |        |
|     |                   |                                | Batu Berdoroh                 |        |
|     |                   |                                | Tungku Raksasa                |        |
|     |                   |                                | Tungku Batu Kapur             |        |
|     |                   |                                | Batu Betungkup                |        |
|     |                   |                                | makam Puyang Kedum            |        |
| 4.  | Pasemah Air Keruh | Sumber Air Panas               |                               | 1      |
|     | Ulu Musi          | Pama Lebar                     |                               | 2      |
|     |                   | Batu Galang                    |                               |        |
| 5.  | Talang Padang     | Bukit Mas                      | Makam Puyang Putri Rambut Mas | 4      |
|     |                   | Sungai Kemaang                 |                               |        |
|     |                   | Air Terjun Curup               |                               |        |

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Empat Lawang, 2011

## **Lingkungan Hidup**

Sampai dengan saat ini Persampahan yang terlayani baru di 2 (Dua) wilayah Kecamatan di ibu kota Kecamatan Tebing Tinggi dan Ibu Kota Kecamatan Pendopo untuk wilayah Kecamatan Tebing Tinggi yaitu Kelurahan Pasar, Tanjung Beringin, Talang Jawa dan Kecamatan Pendopo hanya di pasar Pendopo. Total Produksi Sampah Kabupaten Empat Lawang sebesar 68 m<sup>3</sup>/hari dengan Penanganan sampah antara lain:

1. Dibakar 35 Persen;
2. Dikumpulkan dan dibuang di TPS 5 Persen;
3. Dibuang di lahan kosong 28 Persen.

Sarana pengangkutan sampah di Kabupaten Empat Lawang saat ini sudah mempunyai alat angkut 5 drum truk, 4 motor dengan frekuensi pengangkutan sampah 1 kali per hari.

## **Pertanahan**

Kinerja pembangunan pada pelayanan urusan pertanahan selama periode 2007 - 2011 diukur dari meningkatnya persentase luas lahan bersertifikat. Dimana luas lahan tersebut mencapai sebesar 6 persen, 7 persen, 8 persen, 15 persen, 40 persen dengan belum adanya jumlah penyelesaian kasus tanah negara.

Penyelesaian izin lokasi pada Tahun 2007-2009 sebanyak 24 izin lokasi dan tahun 2010 -2011 tidak ada pengajuan izin lokasi dengan

jumlah bangunan yang mempunyai IMB untuk Tahun 2011 sebanyak 302 izin, sementara data dari Januari sampai September jumlah bangunan ber-IMB sebanyak 19 Izin.

Antisipasi permasalahan kedepan adalah layanan fasilitasi konflik pertanahan berkaitan dengan pelayanan tertib administrasi di tingkat kelurahan.

**Tabel.2.27**  
**Aspek Pelayanan Umum dalam Bidang Lingkungan Hidup**  
**Kabupaten Empat Lawang, 2012**

| No. | Indikator                           | Tahun |      |      |      |      |       |
|-----|-------------------------------------|-------|------|------|------|------|-------|
|     |                                     | 2007  | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012* |
| 1.  | Persentase luas lahan bersertifikat | 6     | 7    | 8    | 15   | 40   | -     |
| 2.  | penyelesaian kasus tanah Negara     | -     | -    | -    | -    | -    | -     |
| 3.  | penyelesaian izin lokasi            | 4     | 7    | 13   | -    | -    | -     |
| 4.  | Jumlah bangunan ber-IMB             | -     | -    | -    | -    | 309  | 19    |

Sumber : Kantor Pertanahan Kabupaten Empat Lawang, 2012

### **Kependudukan dan Catatan Sipil**

Kinerja pembangunan pada pelayanan Kependudukan dan Catatan Sipil selama 4 Tahun berjalan (2007-2011) dapat dilihat pada Tabel 2.26 adalah : Jumlah Perekaman penduduk ber E-KTP per tanggal 02 juli 2012 sebanyak 109.357 orang, jumlah penduduk E-KTP tercetak tahun 2012 sebanyak 129.726 orang. Masyarakat Kabupaten Empat Lawang yang memiliki Kartu Keluarga (KK) sebesar 1.908 tahun 2007 meningkat menjadi 55.051 per kepala keluarga, Kartu Tanda Penduduk (KTP) dari tahun 2010 sebesar 7.502 meningkat menjadi 16.196. Bayi

berakte kelahiran tahun 2007 sebesar 6.940 meningkat menjadi 7.819. Peningkatan kinerja kependudukan dan catatan sipil lebih dipengaruhi oleh kesadaran penduduk yang disebabkan makin mudahnya pelayanan administrasi kependudukan dan terlaksananya kebijakan kependudukan yang serasi antara kebijakan kependudukan nasional dengan kebijakan kependudukan Kabupaten Empat Lawang. Berikut gambaran perkembangan pelayanan kependudukan dan catatan sipil sebagaimana tabel berikut:

**Tabel.2.28**  
**Aspek Pelayanan Umum dalam Bidang Kependudukan**  
**dan Catatan Sipil kabupaten Empat Lawang, 2011**

| No.    | Tahun | KK     | KTP    | Akta Kelahiran |
|--------|-------|--------|--------|----------------|
| 1      | 2008  | 1.908  | 7.502  | 6.940          |
| 2      | 2009  | 19.385 | 43.738 | 7.811          |
| 3      | 2010  | 1.994  | 1.994  | 2.466          |
| 4      | 2011  | 55.051 | 16.196 | 7.819          |
| Jumlah |       | 78.338 | 69.430 | 25.036         |

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Empat Lawang, 2011

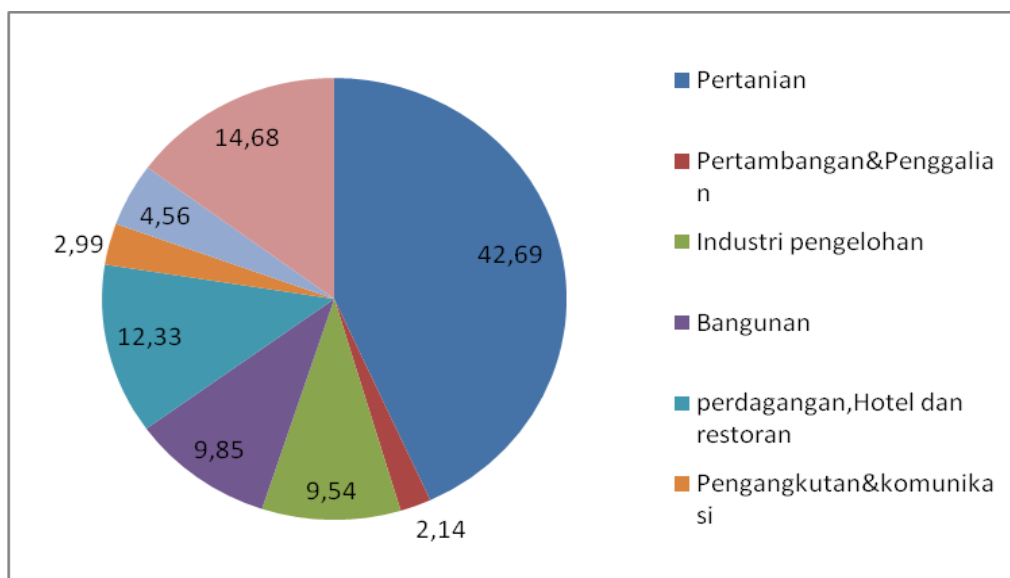
## 2.4 ASPEK DAYA SAING

Daya saing merupakan kemampuan sebuah daerah untuk menghasilkan barang dan jasa untuk mencapai peningkatan kualitas hidup masyarakat. Daya saing daerah di Kabupaten Empat Lawang dapat dilihat dari aspek kemampuan ekonomi daerah, fasilitas wilayah atau infrastruktur, iklim berinvestasi dan sumber daya manusia.

## Kemampuan Ekonomi Daerah

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu mencerminkan distribusi pendapatan yang adil dan merata. Sebab, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak akan banyak membawa tingkat kesejahteraan masyarakat manakala pertumbuhan tersebut hanya dinikmati oleh sekelompok kecil masyarakat sedangkan masyarakat lain tidak menikmati. Kemampuan ekonomi juga dapat dilihat dari produktivitas pada masing-masing sektor lapangan usaha PDRB Kabupaten Empat Lawang. Produktivitas sektor PDRB dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sebesar 14,69 % per tahun.

**Gambar. 2.6**  
**PDRB Kabupaten Empat Lawang Atas**  
**Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (%), 2011**



Sumber: Empat Lawang dalam Angka, 2012

Dari gambar tersebut diatas, kontribusi sektor usaha terbesar terhadap PDRB Kabupaten Empat Lawang Tahun 2011 adalah sektor pertanian 42,69

Persen dan diikuti kemudian oleh Sektor jasa-jasa 14,68 persen serta sektor perdagangan, hotel dan restoran 12,33 persen. Pada tahun 2011 kontribusi masing-masing sektor usaha tersebut adalah sebagai berikut: Sektor pertanian sebesar 42,69 persen, sektor jasa-jasa sebesar 14,68 persen, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 13,33 persen. Hal tersebut menggambarkan bahwa aktivitas ekonomi masyarakat Kabupaten Empat Lawang didominasi oleh sektor pertanian, sektor jasa-jasa, serta sektor perdagangan, hotel dan restoran.

### **Fasilitas Wilayah/Infrastruktur**

Pembangunan infrastruktur akan meningkatkan mobilitas manusia dan barang antar daerah dan antara kabupaten/kota, yang meliputi fasilitas transportasi (jalan, jembatan, pelabuhan), fasilitas kelistrikan, fasilitas komunikasi, fasilitas pendidikan, dan fasilitas air bersih. Tersedianya infrastruktur yang memadai merupakan nilai tambah bagi perwujudan pembangunan suatu kota.

### **Aksesibilitas Daerah**

Kota Tebing Tinggi selain ibu kota Kabupaten Empat Lawang juga merupakan jalur perlintasan dari wilayah Utara (Lubuk Linggau) menuju wilayah Selatan (Prabumulih) sehingga merupakan penopang jalur distribusi perekonomian Kabupaten Empat Lawang. Kondisi infrastruktur merupakan unsur penting yang perlu mendapatkan perhatian agar dapat berfungsi dengan optimal. Dalam mendukung aksesibilitas,

Kabupaten Empat Lawang dilalui panjang jalan yang sepanjang 32,48 km jalan negara, 128,62 km jalan provinsi dan 401,82 km jalan kabupaten.

Daya saing lainnya di bidang Sarana prasarana perhubungan adalah dimilikinya Stasiun Kereta Api yang mampu menghubungkan Stasiun Tebing Tinggi ke Stasiun Kertapati Palembang.

### **Penataan Wilayah**

Sebagaimana Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Empat Lawang, penataan wilayah Kabupaten Empat Lawang terbagi menjadi kawasan yang berfungsi lindung dan kawasan yang berfungsi budidaya.

*Kawasan Lindung* yang akan dimantapkan di wilayah Kabupaten Empat Lawang yang dinyatakan sebagai kawasan non-budidaya adalah kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bawahannya, yaitu daerah-daerah yang memiliki kendala fisik tertentu seperti lereng curam, rawan banjir, rawan longsor dan erosi. Selain itu juga dimaksudkan untuk melindungi kelestarian wilayah bawahannya berupa kawasan budidaya yang keberadaannya sangat penting bagi pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat setempat. Kawasan tersebut adalah perkebunan rakyat dan lahan pertanian lahan tanaman pangan/sawah irigasi. Di Kabupaten Empat Lawang terdapat 3 (tiga) jenis kawasan lindung, yaitu: (1) Kawasan yang Memberikan Perlindungan Kawasan Bawahannya, (2) Kawasan Perlindungan

Setempat, dan (3) Kawasan Rawan Bencana Alam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Empat Lawang.

*Kawasan Budidaya*, merupakan kawasan yang secara karakteristik wilayah dikembangkan sesuai dengan kondisi dan potensi wilayah. Kawasan yang dikembangkan berdasarkan potensi dan karakteristik wilayah adalah sebagai berikut : Kawasan Peruntukan Hutan Produksi, Kawasan Peruntukan Hutan Rakyat, Kawasan Peruntukan Pertanian, *Kawasan Peternakan, Kawasan Perkebunan*, Kawasan Peruntukan Perikanan, *Kawasan Perikanan Tangkap, Kawasan Perikanan Budi Daya, Kawasan Pengolahan Ikan*, Kawasan Peruntukan Industri, Kawasan Peruntukan Pariwisata, Kawasan Peruntukan Permukiman.

### **Ketersediaan Air Bersih**

Kebutuhan penyediaan air bersih di Kabupaten Empat Lawang digunakan untuk keperluan rumah tangga dan non rumah tangga. Sebagai sumber air baku, sistem penyediaan air bersih menggunakan air permukaan dan air tanah. Potensi air permukaan yang terdapat di sungai-sungai yang ada di Kabupaten Empat Lawang cukup banyak terutama dari sungai dan mata air. Salah satu sungai yang cukup besar debit airnya adalah Sungai Musi dan Sungai Lintang.

Penyediaan dan pengelolaan air bersih di Kabupaten Empat Lawang pada saat ini terbagi ke dalam 2 (dua) sistem, yaitu sistem jaringan perpipaan yang dikelola oleh PDAM dan sistem non perpipaan

yang dikelola secara mandiri oleh penduduk. Untuk pelayanan dengan sistem perpipaan rencananya akan disediakan di tiap Kecamatan dan melayani tiap kecamatan. Untuk sistem Non perpipaan terutama diarahkan untuk pelayanan air bersih di perdesaan. Sistem penyediaan air bersih disediakan melalui sistem sumur dangkal, sumur dalam dan mata air yang banyak terdapat di tepian perbukitan. Pemerintah Daerah dalam hal ini perlu membantu masyarakat dalam penyediaan air bersih non perpipaan melalui pembuatan sumur komunal yang sebaiknya disediakan di setiap desa. Dengan demikian, minimal Pemerintah Daerah harus menyediakan sebanyak 133 buah. Sistem jaringan perpipaan di Kabupaten Empat Lawang untuk pelayanan dan pengelolaannya dilakukan oleh PDAM dengan cakupan pelayanan 4 kecamatan dari 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Empat Lawang. Daya saing ketersediaan air bersih akan semakin membaik dengan bertambahnya sistem penyediaan air bersih setiap kecamatan di Kabupaten Empat Lawang.

## **Fasilitas Listrik dan Telepon**

### **Listrik**

Rencana pengembangan prasarana listrik meliputi rencana pembangkit dan rencana jaringan listrik. Sistem jaringan listrik yang melayani Kabupaten Lawang merupakan sistem interkoneksi lintas Sumatera dengan demikian tidak dibutuhkan pembangkit di Kabupaten

Empat Lawang. Jaringan yang melewati Kabupaten Empat Lawang untuk penyaluran sumberdaya listrik distribusi saluran udara tegangan menengah 275 KV yang menghubungkan Lahat – Lubuk Linggu melewati Tebing Tinggi, distribusi saluran udara tegangan rendah yang menghubungkan antar kawasan di Kabupaten Empat Lawang antara lain Tebing Tinggi – Pendopo – Muara Pinang, Tebing Tinggi – Talang Padang – Pendopo, Muara pinang – Lintang Kanan. Dalam Bidang Fasilitas Listrik di Kabupaten Empat Lawang Rumah Tangga yang menggunakan Listrik meningkat dari tahun 2009 sebesar 22.249, tahun 2010 sebesar 23.253 dan tahun 2011 sebesar 25.923.

**Tabel. 2. 29**  
**Pelanggan Listrik menurut Unit Pelanggan PLN**  
**Kabupaten Empat Lawang Tahun 2009-2011**

| No.      | Unit Pelayanan PLN | 2009     | 2010     | 2011     |
|----------|--------------------|----------|----------|----------|
| <i>1</i> | <i>2</i>           | <i>3</i> | <i>4</i> | <i>5</i> |
| 1.       | Pendopo Lintang    | 10.028   | 10.295   | 10.849   |
| 2.       | Padang tepong      | 4.443    | 4.625    | 5.145    |
| 3.       | Talang padang      | 1.123    | 1.145    | 1.223    |
| 4.       | Tebing tinggi      | 6.655    | 7.188    | 8.706    |
|          | Total              | 22.249   | 23.253   | 25.923   |

Sumber: PLN Rayon Tebing Tinggi, 2011

### **Telepon**

Fungsi telepon, pada tahap awal dirancang sebagai media komunikasi. Namun dalam perkembangannya, dengan terciptanya telepon seluler fungsi telepon menjadi lebih beragam. Ada tiga jenis

telepon yang digunakan saat ini yaitu telepon tetap kabel, telepon tetap nirkabel dan telepon bergerak seluler. Dalam kurun waktu 2010-2011, jumlah pelanggan telepon rumah terus menurun yaitu rata-rata sebesar 14,40 persen per tahun. Ini dimungkinkan karena masyarakat lebih banyak beralih ke telepon seluler. Tahun 2011, jumlah pelanggan telepon di Kabupaten Empat Lawang tercatat 523 pelanggan, dimana sekitar 473 pelanggan perumahan (90,44 persen) dan sisanya 50 pelanggan bisnis (9,56 persen), jumlah ini diperkirakan akan terus menurun di masa yang akan datang.

**Tabel 2. 30**  
**Jumlah sambungan Telepon**  
**Kabupaten Empat Lawang, 2007 – 2011**

| Tahun | Pelanggan |           | Jumlah |
|-------|-----------|-----------|--------|
|       | Bisnis    | Perumahan |        |
| 2007  | -         | -         | -      |
| 2008  | 95        | 804       | 899    |
| 2009  | 73        | 753       | 826    |
| 2010  | 50        | 561       | 611    |
| 2011  | 50        | 473       | 523    |

Sumber : PT. Telkom Kabupaten Empat Lawang, 2011

### **Fasilitas Iklim Berinvestasi**

Investasi merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan pembangunan perekonomian. Investasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja baru sehingga

akan mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Salah satu indikator yang terkait dengan iklim investasi yaitu pengenaan pajak daerah.

Pajak daerah merupakan iuran wajib yang dilakukan oleh pribadi atau badan (perusahaan) kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang berdasarkan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah. Sedangkan Retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan (perusahaan).

Daya tarik investor untuk menanamkan modalnya sangat dipengaruhi faktor-faktor seperti tingkat suku bunga, kebijakan perpajakan dan regulasi perbankan, sebagai infrastruktur dasar yang berpengaruh terhadap kegiatan investasi. Iklim investasi juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mendorong berkembangnya investasi antar lain fasilitas keamanan dan ketertiban wilayah, kemudahan proses perjinan, dan ketersediaan sumberdaya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing.

Dilihat peringkat daya saing investasi pengenaan pajak daerah untuk Penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) salah satunya berasal dari Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) merupakan salah satu sumber dana bagi pembangunan nasional maupun daerah. Secara total, realisasi penerimaan pajak bumi dan bangunan Kabupaten Empat

Lawang pada Tahun 2011 mencapai sekitar 796 juta rupiah. Jumlah ini menurun sebesar 7,10 persen bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sumber penerimaan pajak tersebut masing-masing berasal dari pedesaan sebesar 648 juta rupiah dan 148 juta rupiah berasal dari perkotaan. Penerimaan ini didapatkan dari 50.762 wajib PBB dengan luas tanah yang dikenakan Pajak Bumi dan Bangunan sekitar 189 juta meter persegi.

**Tabel 2.31**  
**Jumlah realisasi serta macam Pajak dan Retribusi Daerah**  
**di Kabupaten Empat Lawang, 2012**

| No. | Uraian                                      | Tahun                   |                         |
|-----|---|-------------------------|-------------------------|
|     |   | 2011                    | 2012                    |
| 1.  | Hasil Pajak Daerah                          | <b>6.093.064.264,49</b> | <b>5.158.894.063,00</b> |
|     | Pajak Hotel                                 | 30.548.637,00           | 14.980.000,00           |
|     | Pajak Restoran                              | 240.803.530,00          | 311.780.263,00          |
|     | Pajak Hiburan                               | 7.820.000,00            | 6.780.200,00            |
|     | pajak Reklame                               | 28.290.365,00           | 30.537.601,00           |
|     | Pajak Penerangan Jalan                      | 1.704.060.647,00        | 1.151.257.977,00        |
|     | Pajak Mineral Bukan Logam dan batuan        | 3.909.285.158,24        | 3.541.125.797,00        |
|     | Pajak Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan | 172.255.927,25          | 102.432.225,00          |
| 2.  | Retribusi ddaerah                           | <b>4.548.010.763,00</b> | <b>261.943.500,00</b>   |
|     | Retribusi jasa Umum                         | 4.405.505.388,00        | 154.224.000,00          |
|     | Retribusi jasa Usaha                        | 16.910.000,00           | 14.990.000,00           |
|     | Retribusi Perizinan tertentu                | 125.595.375,00          | 92.729.500,00           |

Sumber : DPPKAD Kabupaten Empat Lawang, 2012